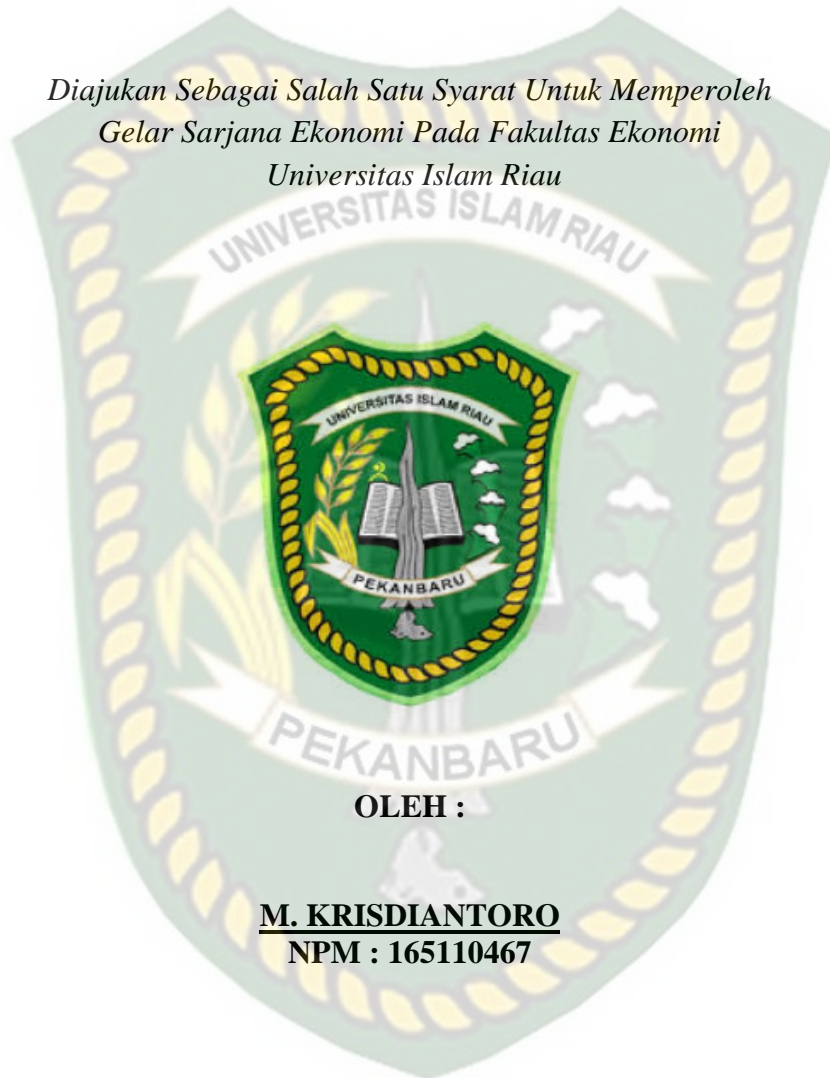


SKRIPSI

**ANALISIS SEKTOR-SEKTOR UNGGULAN TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI KABUPATEN ROKAN HILIR**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau*



OLEH :

M. KRISDIANTORO
NPM : 165110467

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2020



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Kaharuddin Nasution KM.11 No. 113 Marpoyan Pekanbaru
Telp : (0761) 674681 Fax : (0761) 674834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : M. KRISDIANTORO
NPM : 165110467
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Ekonomi pembangunan S1
Pembimbing : Drs. H. Armis, M.Si
Judul Penelitian : Analisis Sektor-Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Rokan Hilir

MENYETUJUI :
PEMBIMBING


(Drs. H. Armis, M.Si)

MENGETAHUI :

DEKAN


(Dr. Firdaus A. Rahman, S.E., M.Si., AK CA)

KETUA PROGRAM STUDI


(Drs. M. Nur, MM)



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Kaharuddin Nasution KM.11 No. 113 Marpoyan Pekanbaru
Telp : (0761) 674681 Fax : (0761) 674834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : M. KRISDIANTORO
NPM : 165110467
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Fakultas : EKONOMI
Judul Penelitian : ANALISIS SEKTOR-SEKTOR UNGGULAN TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN ROKAN HILIR

Disetujui Oleh :

Pembimbing


(Drs. Armis, M.Si)

Mengetahui

Dekan


(Dr. Firdaus A. Rahman, S.E., M.Si., AK CA)

Ketua Program Studi


(Drs. M. Nur, M.M)

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : M.KRISDIANTORO

NPM : 165110467

FAKULTAS : EKONOMI

JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN S1

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS SEKTOR-SEKTOR UNGGULAN TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN ROKAN
HILIR

Team Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE, M.Si

(.....)

2. Drs. M. Nur, MM

(.....)

Disetujui :

PEMBIMBING

Drs. H. Armis, M.Si

KETUA JURUSAN
EKONOMI PEMBANGUNAN

Drs. M. Nur, MM

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : M. KRISDIANTORO

NPM : 165110467

FAKULTAS : EKONOMI

JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN

JUDUL : ANALISIS SEKTOR-SEKTOR UNGGULAN TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN ROKAN HILIR

No	Tanggal	Sponsor	Catatan Pembimbing	Paraf
1	23-09-2019	X	Proposal	
2	28-09-2019	X	Rumusan masalah dan latar belakang	
3	03-10-2019	X	Revisian rumusan masalah dan hipotesis	
4	05-10-2019	X	Perbaiki latar belakang	
5	07-10-2019	X	ACC seminar proposal	
6	15-02-2020	X	Lengkapi draf	
7	24-02-2020	X	Daftar pustaka	
8	28-02-2020	X	Revisian bab V	
9	03-03-2020	X	Revisian kesimpulan bab VII	
10	05-03-2020	X	ACC seminar hasil	

Pekanbaru, Agustus 2020

Wakil Dekan I


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE, M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpovan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 815/KPTS/FE-UIR/2020, Tanggal 14 Agustus 2020, Maka pada Hari Selasa 18 Agustus 2020 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Ekonomi Pembangunan** Tahun Akademis 2020/2021.

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : M. Krisdiantoro |
| 2. NPM | : 165110467 |
| 3. Program Studi | : Ekonomi Pembangunan S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Sektor – Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Rokan Hilir. |
| 5. Tanggal ujian | : 18 Agustus 2020 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang Sidang Meja Hijau Fakultas Ekonomi UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : A- (79,6) |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua

Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan Bidang Akademis

Dosen penguji :

1. Drs. H. Armis, M.Si
2. Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
3. Drs. M. Nur, MM

Notulen

1. M. Irfan Rosyadi, SE., ME

Sekretaris

Drs. M. Nur, MM
Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan

(.....)
(.....)
(.....)

(.....)

Pekanbaru, 18 Agustus 2020
Mengetahui
Dekan,

Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 815 / Kpts/FE-UIR/2020
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi / oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
- a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
- b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
- c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
- d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

Nama : M. Krisdiantoro
N P M : 165110467
Program Studi : Ekonomi Pembangunan S1
Judul skripsi : Analisis Sektor – Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Rokan Hilir.

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Drs.H. Armis, M.Si	Lektor, C/c	Materi	Ketua
2	Dra.Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si	Lektor Kepala, D/a	Sistematika	Sekretaris
3	Drs. M. Nur, MM	Lektor Kepala, D/a	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	M. Irfan Rosyadi, SE., ME	Assisten Ahli, C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 18 Agustus 2020
Dekan,

Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

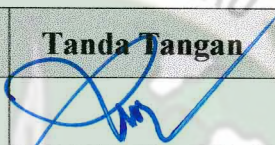
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

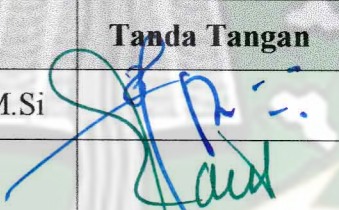

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : M. Krisdiantoro
NPM : 165110467
Jurusan : Ekonomi Pembangunan / S1
Judul Skripsi : Analisis Sektor – Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Rokan Hilir.
Hari/Tanggal : Selasa 18 Agustus 2020
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Drs. H. Armis, M.Si		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si		
2	Drs. M. Nur, MM		

Hasil Seminar : *)

- | | |
|--------------------------|-------------------------------------|
| 1. Lulus | (Total Nilai) |
| ② Lulus dengan perbaikan | (Total Nilai <u>149/2 = 73,5</u>) |
| 3. Tidak Lulus | (Total Nilai) |

Mengetahui
An. Dekan


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan I

Pekanbaru, 18 Agustus 2020
Ketua Prodi


Drs. M. Nur, MM

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647


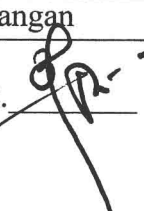
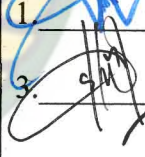
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : M. Krisdiantoro
NPM : 165110467
Judul Proposal : Analisis Sektor-Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Rokan Hilir
Pembimbing : 1. Drs. H. Armis., M.Si
Hari/Tanggal Seminar : Sabtu / 19 Oktober 2019

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Drs. H. Armis., M.Si		1. 
2.	Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si		2. 
3.	Sinta Yulyanti, SE., M.Ec., Dev		3. 

Coret yang tidak perlu

Mengetahui
An. Dekan bidang Akademis


Dr. Firdaus AR, SE, M.Si, Ak, CA

Pekanbaru, 19 Oktober 2019
Sekretaris,


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 2512/Kpts/FE-UIR/2019
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang: 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Ekonomi Pembangunan Tanggal 4 September 2019 tentang penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut

Mengingat : 1. Surat Mendikbud RI:
 a. Nomor: 0880/U/1997 c.Nomor: 0378/U/1986
 b. Nomor: 0213/0/1987 d.Nomor: 0387/U/1987
 2. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 3. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 4. Statuta Universitas Islam Riau tahun 2013
 5. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

Menetapkan penyusunan : 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai pembimbing dalam skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1.	Drs. H. Armis, M.Si	Lektor, C/c	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:
 N a m a : M. Krisdiantoro
 N P M : 165110467
 Jurusan/Jenjang Pendd.: Ekonomi Pembangunan / S1
 Judul Skripsi : Analisis Sektor-Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Rokan Hilir.

3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas islam Riau.
 4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
 5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
 6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
 Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menuru semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 5 September 2019
 Dekan,

Drs. Abrar, M.Si., Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : M. KRISDIANTORO
TEMPAT/TGL LAHIR : SIMPANG BENAR, 11 AGUSTUS 1998
NPM : 165110467
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN S1
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS SEKTOR-SEKTOR UNGGULAN
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
KABUPATEN ROKAN HILIR

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi ini benar adalah murni dari hasil karya saya sendiri, bukan merupakan hasil karya orang lain (**bukan plagiat/duplikasi**) dan sistematika penulisannya sudah mengikuti kaedah dari karya tulis ilmiah. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia dituntut atau dihukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pekanbaru, 23 Agustus 2020

Yang Membuat Pernyataan



M.KRISDIANTORO

SURAT PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL PENELITIAN SKRIPSI

TANGGAL PENGAJUAN	26 Agustus 2019
NAMA	M. Krisdiantoro
NPM	165110467
NILAI METODE PENELITIAN*	B+
JUMLAH SKS SELESAI*	127
IPK*	3.29

JUDUL PROPOSAL

NO	JUDUL	TEMPAT PENELITIAN	PENGECEKAN	
			KA. PRODI	SEK. PRODI
1	Analisis Sektor-sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Rokan Hilir	Kabupaten Rokan Hilir	26/8-2019	
2	Peranan Otonomi Daerah Dalam Mendukung Produksi Pangan di Provinsi Riau	Provinsi Riau		
3	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penetapan Upah Minimum di Provinsi Riau	Provinsi Riau		

Pekanbaru, 26 Agustus 2019

Disetujui Oleh,

KA. Prodi Ekonomi Pembangunan

Mahasiswa Yang Bersangkutan

DR. Ellyan Sastraningsih.,M.Si

M. Krisdiantoro



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp. (0761) 674681
Fax. (0761) 674834 PEKANBARU - 28284

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI DAN PENGESAHAN PROPOSAL UNTUK SEMINAR

NAMA : M. KRISDIANTORO
 NPM : 165110467
 PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
 JUDUL SKRIPSI : ANALISIS SEKTOR-SEKTOR UNGGULAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN ROKAN HILIR

4/9-2019

PEMBIMBING : DRs. H. ARMIS, M.Si

PENGESAHAN PROPOSAL UNTUK SEMINAR

PEMBIMBING	
TANGGAL : 7/9	
KETUA PRODI	WAKIL DEKAN I
TANGGAL : 9/10-2019 	TANGGAL : 10/10-19

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ABSTRAK

ANALISIS SEKTOR-SEKTOR UNGGULAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN ROKAN HILIR

OLEH :

M. KRISDIANTORO

NPM. 165110467

(Dosen Pembimbing : Drs. H.ARMIS, M. Si)

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana analisis sektor-sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Rokan Hilir. Analisis ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (Library Research) yang bersifat deskriptif kuantitatif dengan model analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan adalah data berbentuk time series dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2018 yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Rokan Hilir dan literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini menggunakan analisis LQ adalah yang paling unggul sektor pertambangan, sektor pertanian dan sektor industri dari hasil penelitian ini diketahui bahwa sektor pertambangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Rokan Hilir sedangkan sektor pertanian dan sektor industri berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Rokan Hilir.

Kata Kunci : Sektor-Sektor Unggulan, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

ANALYSIS SECTOR-SECTOR SUPERIOR TO GROWTH THE ECONOMIC IN ROKAN HILIR

BY:

M. KRISDIANTORO

NPM. 165110467

(Consultant : Drs. H.ARMIS, M. Si)

This research was a condustcad ini Rokan Hilir regency Riau Province. This purpose of this study was to explain how the analysis of the leading sectors of economic growth in Rokan Hilir regency. This analysis is aquarithartive descriptive literature rearch models with multiple linear regression analysis models. This data in the farm of time series from 2004 to 2018 taken from the central statistic agericy (BPS) of down steam Rokan Hilir district and the literature relating in this research. The result of this study using LQ analysis are the most superlor. Mining sector, the agricultural sector and the industrial sector from the result of this study note that the mining sector has positive and significant effect on economics growth in dwont steam Rokan Hilir district while the agricultural sector and industrial sector have negatif and not significant effect on economic growth in Rokan Hilir district.

Keyword : Leading sectors-sectors, economic growth

KATA PENGANTAR

Bimillahirrahmanirrahim Alhamdulillah robbil'alamin puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian Skripsi ini yang merupakan tugas akhir dalam kurikulum Universitas Islam Riau (UIR), sebagai salah satu syarat untuk melengkapi dan memperoleh gelar sarjana pada program S-1. Skripsi ini yang berjudul “ANALISIS SEKTOR-SEKTOR UNGGULAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN ROKAN HILIR”

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang mengiringi, mengajari, membimbing, mendoakan, memberikan semangat, yang mendorong penulis selama penulisan skripsi ini untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

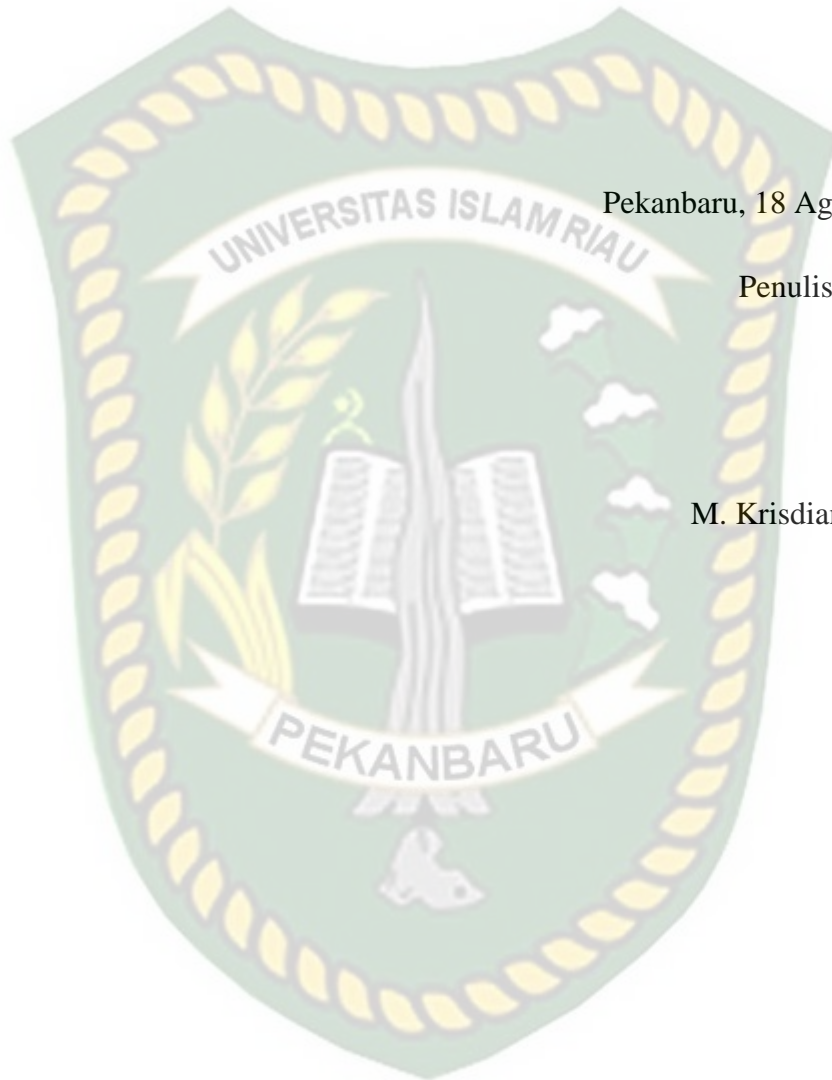
1. Bapak Dr. Firdaus A.Rahman, SE.,M.Si. AK. CA selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
2. Bapak dan Ibu Pembantu Dekan I, II, III Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Drs. M. Nur, MM selaku ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Islam Riau.
4. Bapak Drs. Armis, M.Si selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan masukan, arahan, bimbingan serta motivasi kepada penulis

dalam menyelesaikan skripsi ini Terimakasih penulis ucapkan yang sebesar-besarnya kepada Bapak.

5. Segenap Dosen dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang sangat membantu terselesainya skripsi ini.
6. Terima kasih yang setulusnya kepada Ayahanda Swarman dan Ibunda Sumini tercinta yang sangat saya sayangi dan cintai sepanjang hari Kepada saudara Ari Wikianda A.Md, Yogi Ramadhan, dan Imam Armansyah yang selalu mendoakan, memberikan pengorbanan, perhatian dan motivasi yang begitu besar kepada penulis dalam menyelesaikan studi selama ini.
7. Terimakasih untuk kawan kawan-kawan seperjuangan Ekonomi Pembangunan 16A yang sudah sama-sama berjuang dalam penyelesaian studi ini.
8. Terimakasih untuk Keluarga HIMEP atas doanya, semangat untuk kebersamaan kita selama ini.
9. Spesial untuk teman-teman kelompok belajar Andri Buana Putra, Sinta Ayu Pratiwi, Valleta Andini Putri, Mirawati, Dia Dwi, Afina, Eko Mulyad, Zulherman, Civu Sultan, Deni Setiadi, Asep Novandra, Ayu Sriwahyuni, M Agus Noprianto, Rahma Dani, SP yang selalu memberikan kebahagiaan, keceriaan selama kita bersama dan memberi semangat serta motivasi yang luar biasa sehingga selesainya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan dalam penulisan, materi dan penyusunannya oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun

menuju perbaikan ke arah kemajuan dari berbagai pihak untuk kesempurnaan skripsi ini, sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.



Pekanbaru, 18 Agustus 2020

Penulis

M. Krisdiantoro

DAFTAR ISI

ABSTARAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 : Latar Belakang Masalah	1
1.2 : Rumusan Masalah	5
1.3 : Tujuan Penelitian	6
1.4 : Manfaat Penelitian	6
1.5 : Sistematika Penulisan	7
BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
2.1 : Landasan Teori	9
2.1.1 : Teori Pembangunan Ekonomi	9
2.1.2 : Teori Pembangunan Ekonomi Daerah	11
2.1.3 : Pembangunan Ekonomi Indonesia	11
2.1.4 : Teori Pertumbuhan Ekonomi	13
2.1.5 : Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah	15
2.1.6 : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	28
2.2 : Penelitian Terdahulu	31
2.3 : Hipotesis	32

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian	33
3.2 Jenis Dan Sumber Data	33
3.3 Teknik Pengumpulan Data	33
3.4 Definisi Variabel Penelitian	33
3.5 Metode Analisis Data	35

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak dan Keadaan Geografis Kabupaten Rokan Hilir	40
4.2 Sejarah Kabupaten Rokan Hilir	43
4.3 Visi dan Misi Kabupaten Rokan Hilir	44
4.4 Perekonomian Kabupaten Rokan Hilir	45
4.5 Penduduk Kabupaten Rokan Hilir	46
4.6 Penduduk dan Aspeknya	47
4.7 Laju Pertumbuhan Ekonomi	48

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian	50
5.1.1 Sektor Unggulan di Kabupaten Rokan Hilir	50
5.1.2 Analisis Sistem LQ Untuk Mengetahui Sektor Unggulan	50
5.1.3 PDRB Persektor Ekonomi di Kabupaten Rokan Hilir	52
5.1.2 Koefisien Regresi	57
5.2.2 Uji Koefisien Determinasi	58
5.3.2 Uji T (Uji Parsial)	58

5.4.2 Uji F.....	59
5.3 Uji Asumsi Klasik	60
5.1.3 Uji Multikolinaritas	60
5.2.3 Uji Autokorelasi	61
5.3.3 Uji Normalitas	61
5.4.3 Uji Heteroskedasitas.....	62
5.4 Pembahasan.....	63
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan.....	66
6.2 Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : PDRB Kabupaten Rokan Hilir Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2004-2018 (Juta Rupiah).....	3
Tabel 2.1 : Daftar Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel 4.1 : Kecamatan di Kabupaten Rokan Hilir Menurut Luas dan Persentase Wilayah Tahun 2018 (%).....	42
Tabel 4.2 : Jumlah Kelurahan Desa Menurut Kecamatan di Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2018 (%).....	43
Tabel 4.3 : Perkembangan Jumlah Penduduk di Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2004-2018 (%).....	47
Tabel 4.4 : Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2004-2018 (%)	48
Tabel 5.1 : Local Qoutient (LQ) Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2004-2018 (Juta Rupiah).....	50
Tabel 5.2 : PDRB Kabupaten Rokan Hilir Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2004-2018 (Juta Rupiah).....	52
Tabel 5.3 : Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Rokan Hilir Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2004-2018 (%)	55

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan tolak ukur perekonomian suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Pada pembangunan ekonomi di daerah, tujuan pembangunan itu sendiri tidak jauh berbeda dengan tujuan pembangunan nasional. Akan tetapi, proses pembangunan di daerah lebih spesifik (Tambunan, 2001).

Tujuan ekonomi pembangunan disamping untuk menaikkan pendapatan nasional real juga untuk meningkatkan produktifitas. Perencanaan regional berfokus pada aspek lokasi dimana kegiatan dilakukan, pemerintah daerah dalam membangun daerah mengupayakan ruang di daerahnya. Dengan mengisi berbagai kegiatan ekonomi yang nantinya akan membentuk pola sektoral sedemikian rupa sehingga menghasilkan alternatif pembangunan yang terbaik bagi daerah tersebut (Mudrajad, 2012:40-43).

Menurut Arsyad dalam Hilal Almulaibari (2011) pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan mengola sumberdaya-sumberdaya yang ada membentuk pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang

perkembangan kegiatan ekonomi di wilayah tersebut. Bagi suatu daerah yang mempunyai wilayah luas, adalah suatu yang wajar apabila ada beberapa sektor yang maju dan beberapa sektor lainnya yang pertumbuhannya lambat.

Menurut Erly Suandy (2001) perencanaan adalah suatu proses penentuan tujuan organisasi dan kemudian menyajikan dengan jelas strategi-strategi, taktik-taktik dan operasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi secara menyeluruh. Perencanaan mempunyai suatu peran yang sangat penting pada suatu proses pembangunan. Salah satu dari peran perencanaan adalah suatu arahan dalam proses pembangunan yang dilakukan untuk tujuan yang ingin dicapai disamping itu juga sebagai tolak ukur keberhasilan dalam proses pembangunan yang dilaksanakan. Sedangkan pembangunan itu sendiri dapat diartikan pula suatu usaha yang dilakukan dalam meningkatkan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) pada tingkat nasional atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat daerah (Ravi, 2010).

Potensi daerah satu dengan daerah lainnya pasti berbeda-beda, karena hal ini terkait dengan karakteristik masing-masing daerah tersebut. Sehingga dalam upaya mencapai tujuan pembangunan ekonomi daerah, kebijakan utama yang perlu dilakukan adalah mengusahakan semaksimal mungkin agar prioritas pembangunan daerah adalah terletak pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada khasnya daerah yang bersangkutan (*endogeneous depelovment*) dengan menggunakan potensi sumberdaya manusia, kelembagaan, dan sumberdaya fisik secara lokal (daerah).

Tabel 1.1 PDRB Kabupaten Rokan Hilir Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2004-2018 (Juta Rupiah)

No	Lapangan Usaha	2004	2005	2006	2007	2008
1	Pertanian, Kehutanan dan perikanan	1.480.606,85	1.597.422	1.708.476,4	1.823.563,7	1.948.166,1
2	Pertambangan dan Penggalian	7.180.172,75	7.80.106,19	7.532.259,86	7.505.775,98	7.785.937,03
3	Industri pengolahan	262.970,90	282.613,60	307.773,69	336.107,87	365.061,12
4	Listrik, gas dan air minum	7.219,22	7.479,67	7.852,24	8.301,05	8.890,66
5	Bangunan	21.079,22	22.594,13	25.448,98	28.473,56	31.611,91
6	Perdagangan, hotel dan restoran	560.599,96	609.564,93	671.674,09	739.233,65	812.412,40
7	Pengakutan dan Komunikasi	71.647,45	77.750,07	84.763,40	92.270,85	100.564,81
8	Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan	41.689,22	44.544,86	47.66,89	50.260,89	53.543,51
9	Jasa lainnya	168.464,21	179.597,06	195.792,03	212.860,48	229.977,61
	PDRB	9.794.449,76	10.201.672,10	8.872.831,18	10.796.848,05	11.336.110,22

No	Lapangan Usaha	2009	2010	2011	2012	2013
1	Pertanian, Kehutanan, dan perikanan	2.062.542,6	11.810.550	13.159.293,8	14.579.016,6	15.715.859
2	Pertambangan dan Penggalian	7.727.704,47	19.587.085,62	26.864.409,2	32.852.387,70	36.589.908,
3	Industri pengolahan	394.389,75	5.843.070,35	6.662.135,57	8.192,79	9.187.091,2
4	Listrik, gas dan air minum	9.470,82	61,9	68,4	74,9	81,2
5	Bangunan	35.105,23	351.494,52	372.772,75	377.342,69	453.243,24
6	Perdagangan, hotel dan restoran	890.739,64	1.511,40	1.641,90	1.766,60	1.914,10
7	Pengakutan dan Komunikasi	109.749,84	131,29	141,70	155,30	170,80
8	Keuangan, persewaan Dan jasa perusahaan	57.168,77	123,02	223,9	244,2	262,3
9	Jasa lainnya	284.235,80	360,1	391,1	410,7	434,4
	PDRB	11.571.106,9	37.593.712,00	47.060.253,3	47.818.706,45	61.948.016,34

Tabel 1.1 PDRB Kabupaten Rokan Hilir Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2004-2018 (Lanjutan)

No	Lapangan Usaha	2014	2015	2016	2017	2018
1	Pertanian, Kehutanan, dan perikanan	18.288.295	20.150.802	15.121.135	15.860.4821	16.371.6138
2	Pertambangan dan Penggalian	42.140,579	35.082.761	17.616.990	16.706.119	15.669.174
3	Industri pengolahan	9.983,094	10.947.273	8.950.881	9.655.268	9.932.021
4	Listrik, gas dan air minum	88.65	92.444	96.062	97.974	102.45
5	Bangunan	528.108	609.290	544.603	567.046	584.504
6	Perdagangan, hotel dan restoran	1.993	2.016.789	2.088	2.228	2.366
7	Pengangkutan dan Komunikasi	185.76	204.04	206.85	210.23	209.44
8	Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan	378.141	400.66	407.8	421.452	444.267
9	Jasa lainnya	444.91	448.7	452.847	463.533	473.644
	PDRB	71.408.865,2	68.899.360,30	42.784.606,2	43.774.102,25	43.477.589,93

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hilir (2019)

Berdasarkan Tabel 1.1 tampak bahwa sektor perdagangan, hotel dan restoran merupakan sektor ekonomi yang paling rendah dalam perekonomian tahun 2018 sebesar RP. 2.366 juta. Sementara itu sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor ekonomi yang paling besar kontribusinya terhadap PDRB pada tahun 2014 sebesar RP. 42.140.579 juta. Merupakan kontribusi sektor pertambangan dan penggalian. Rendahnya peranan sektor perdagangan, hotel dan restoran serta besarnya peranan sektor pertambangan dan penggalian dalam perekonomian Kabupaten Rokan Hilir tidak hanya terjadi pada tahun 2014, Tetapi sudah terjadi pada beberapa tahun sebelumnya. Pada tabel diatas dari sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sekitar RP. 16.371.613 juta. Dan sektor pertambangan dan penggalian berkisar RP. 15.696.174 juta pada tahun 2018 mengalami kenaikan disebabkan sektor

industri dan pengolahan pada tahun 2009 berkisar RP. 394.389.75 juta. Pada tahun 2018 sektor industri dan pengolahan penurunan berkisar RP. 9.932.02 juta. Diakibatkan perdagangan, hotel dan restoran mengalami penurunan pada tahun 2017 berkisar RP. 2.228 juta. Sedangkan nilai sektor jasa lainnya berkisar RP. 473.644 juta. Mengalami kenaikan pada tahun 2018 disebabkan sektor bangunan berkisar RP. 584.504 juta pada tahun 2018.

Terjadinya indikasih perubahan pola pertumbuhan dapat mempengaruhi struktur ekonomi di Kabupaten Rokan Hilir. Sehingga perlu adanya perhatian serius dalam mengelola sektor-sektor baik yang sedang berkembang pesat maupun yang sedang mengalami kejenuhan. Dengan memahami sektor apa saja yang menjadi unggulan dan mengetahui pengaruhnya terhadap PDRB dapat membantu pemerintah dalam membuat kebijakan dalam hal pembangunan ekonomi demi menciptakan kesejahteraan.

Berdasarkan data-data diatas, penelitian mengambil topik dengan judul “ANALISIS SEKTOR-SEKTOR UNGGULAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN ROKAN HILIR”.

1.2 Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang permasalahan diatas, maka permasalahan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja sektor-sektor unggulan di Kabupaten Rokan Hilir tahun 2004-2018?

2. Bagaimanakah pengaruh masing-masing sektor-sektor unggulan di Kabupaten Rokan Hilir terhadap pertumbuhan ekonomi?

1.3 Tujuan penelitian

Dengan mengacu pada latar belakang permasalahan diatas, maka permasalahan dari penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui sektor-sektor unggulan yang ada di Kabupaten Rokan Hilir tahun 2004-2018
2. Mengetahui pengaruh masing-masing sektor-sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Rokan Hilir selama periode 2004-2018.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait seperti:

1. Memberikan bahan masukan dan pertimbangan bagi pemerintah dan instansi terkait dalam menyusun arah atau kebijakan atau yang berhubungan dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Rokan Hilir sehingga dapat digunakan sebagai program pembangunan yang lebih baik.
2. Menjadi tambahan referensi bahan pedoman dan juga sebagai penyempurnaan penelitian ilmiah bagi peneliti berikutnya yang menyangkut penelitian yang sama.
3. sebagai sarana pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah penulis peroleh selama perkuliahan pada Fakultas Ekonomi jurusan Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Islam Riau.

1.5 Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini langkah untuk mempermudah dalam pemahaman, maka penulis ini dibagi menjadi beberapa bab dan dari beberapa bab tersebut dibagi lagi menjadi beberapa sub bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- BAB I : PENDAHULUAN**
 Dalam bab ini dikemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.
- BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESA**
 Pada bab ini dipaparkan tentang teori-teori pendukung mengenai masalah yang akan dibahas yang telah diterangkan dalam telaah pustaka dan mengemukakan hipotesa.
- BAB III : METODE PENELITIAN**
 Dalam bab ini menjelaskan metode penelitian yang berkaitan dengan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisa data.
- BAB IV : GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN**
 Bab ini berisikan tentang gambaran umum yang berkaitan dengan keadaan geografis, letak, iklim, kependudukan dan gambaran umum masalah kelahiran, kematian dan perkembangan migrasi.

BAB V : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan penyajian penelitian dan pembahasan dari permasalahan yang telah dikemukakan.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran dari penulis sebagai sumbangan penelitian.



BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Teori Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi didefinisikan dalam beberapa pengertian sebagai berikut:

- a). Menurut Adam Smith pembangunan ekonomi merupakan proses perpaduan antara pertumbuhan dan kemajuan teknologi (Suryana, 2000).
- b). Menurut Schumpeter pembangunan ekonomi bukan merupakan proses yang harmonis atau gradual, tetapi merupakan perubahan yang spontan dan tidak terputus-putus. Pembangunan ekonomi disebabkan oleh perubahan terutama dalam lapangan industri dan perdagangan (Suryana, 2000).
- c). Sadono Sukirno (1985) mendefinisikan pembangunan ekonomi sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Definisi tersebut mengandung pengertian bahwa pembangunan ekonomi merupakan suatu perubahan yang terjadi secara terus-menerus melalui rangkaian kombinasi proses demi mencapai suatu yang lebih baik yaitu adanya peningkatan pendapatan perkapita yang terus menerus berlangsung dalam jangka panjang.
- d). Todaro (dalam Lepi T. Tamaridi, 1992) mengartikan pembangunan sebagai suatu proses multidimensional yang menyangkut perubahan-perubahan besar dalam

struktur sosial, sikap masyarakat, kelembagaan nasional maupun percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketidakmerataan dan penghapusan dari kemiskinan mutlak.

Gambar secara luas tentang teori pembangunan ekonomi membahas tentang hal-hal, seperti moneter, fisikal perpajakan, import dan eksport, tahap-tahap pertumbuhan, dan berbagai kebijakan makro lainnya. Dalam hal ini objek dari pembangunan ekonomi, mencangkup seluruh wilayah dari suatu negara sehingga ruang gerak dari pembangunan ekonomi dibatasi oleh wilayah satu negara. Dalam ilmu ekonomi pembangunan dapat menjelaskan daerah maju dengan daerah terbelakang atau hubungan antar kota dengan daerah belakangnya. Akan tetapi, sifat analisisnya bersifat general, artinya berlaku umum tidak seluruh hubungan, tidak peduli dimana tempat (negara) hubungan itu terjadi (Tarigan, 2005).

Pembangunan ekonomi juga berkaitan dengan pendapatan perkapita dan pendapatan nasional. Pendapatan perkapita yaitu pendapatan rata-rata penduduk suatu daerah sedangkan pendapatan nasional merupakan nilai produksi barang-barang dan jasa-jasa yang diciptakan dalam suatu perekonomian di dalam masa satu tahun. Pertambahan pendapatan nasional dan pendapatan perkapita dari masa ke masa dapat digunakan untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi juga perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat suatu daerah.

Dalam penelitian ini pengertian pertumbuhan pembangunan ekonomi yang dijadikan pedoman adalah sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang.

2.1.2 Teori Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah berorientasi pada proses. Suatu proses yang melibatkan pembentukan institusi baru. Pembangunan industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru dan, dan transformasi pengetahuan (Adisasmita, 2005:19).

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Arsyad, 1999).

Pembangunan ekonomi daerah merupakan fungsi dari potensi sumberdaya alam, tenaga kerja dan sumberdaya manusia, investasi modal, prasarana dan sarana pembangunan, transportasi dan komunikasi, komposisi industri, teknologi, situasi ekonomi dan perdagangan antar wilayah, kemampuan pendanaan dan pembiayaan pembangunan daerah, kewirausahaan, kelembagaan daerah dan lingkungan pembangunan secara luas.

2.1.3 Pembangunan Ekonomi Indonesia

Pembangunan ekonomi Indonesia 2006 nampaknya tak lebih baik dari 2005. Instrument kebijakan pemerintah dan Bank Indonesia (BI) belum berhasil mengelola kondisi makro sehingga pembangunan ekonomi Indonesia masih terperangkap

pertumbuhan rendah. Pertambahan lapangan kerja juga akan sangat rendah sehingga tingkat pengangguran akan terus meningkat. Tingkat kestabilan ekonomi masih dibayangi oleh inflasi yang tinggi dan ketidakstabilan kurs, sementara masalah kemiskinan tidak mengalami perbaikan (www.waspada-online.com).

Pencapaian dalam agenda “Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat”, antara lain dapat dilihat dari laporan Bappenas yang mencakup beberapa indikator berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi naik dari 5,5% pada tahun 2006 menjadi 6,3% pada tahun 2007, dan sedikit turun menjadi 6,1% pada 2008. Untuk tahun 2009 diproyeksi ekonomi nasional akan tumbuh antara 4-4,5%.
2. Jumlah pengangguran terus menurun. Jika pada bulan agustus 2006 total pengangguran sebesar 10,28%, telah turun menjadi 9,11% pada agustus 2007, dan turun lagi menjadi 8,39% pada bulan yang sama tahun 2008. Sedangkan untuk tahun 2009 diproyeksikan angkanya menjadi 8,3-8,6%.
3. Jumlah penduduk miskin juga telah turun dari 17,7% pada maret 2006 menjadi 16,6% pada bulan yang sama tahun berikutnya, dan menjadi 15,4% pada maret 2008 sementara untuk tahun 2009 diproyeksikan turun menjadi 12-14%.

Penurunan target pertumbuhan ekonomi dan prediksi jumlah pengangguran pada 2009, kelihatannya karena pengaruh krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 2008.

2.1.4 Teori Pertumbuhan Ekonom

Teori pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor apa yang menentukan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, dalam penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut sehingga terjadi proses-proses pertumbuhan (Boediono 1999). Sehingga persentase pertambahan output itu haruslah lebih tinggi dari persentase pertambahan jumlah penduduk dan kecenderungan dalam jangka panjang bahwa pertumbuhan itu akan terus berkelanjutan.

Beberapa pakar ekonomi membedakan pengertian antara pembangunan ekonomi dengan pertumbuhan ekonomi. Para pakar ekonomi yang membedakan kedua pengertian tersebut mengartikan istilah pembangunan ekonomi sebagai:

1. Peningkatan pendapatan perkapita masyarakat yaitu tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto/Produk Nasional Bruto pada tahun tertentu dibagi dengan tingkat penduduk.
2. Perkembangan Produk Domestik Bruto/Produk Nasional Bruto yang terjadi dalam suatu negara dibarengi oleh perombakan dan modernisasi struktur ekonominya (transformasi struktural). Sedangkan pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto/Produk Nasional Bruto tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perluasan struktur ekonomi terjadi atau tidak (Arsyad, 1999).

Menurut Simon Kuznets dalam M.L. Jhigan (2000) pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan suatu negara (daerah) untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya, yang terwujud dengan adanya kenaikan nilai

output nasional secara terus-menerus yang disertai dengan kemajuan teknologi serta adanya penyesuaian kelembagaan, sikap dan ideologi yang dibutuhkannya.

Pertumbuhan ekonomi dapat diketahui dengan membandingkan PDRB pada satu tahun tertentu (PDRB_t) dengan PDRB tahun sebelumnya (PDRB_{t-1}).

$$\text{Laju Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor penting sebagai berikut (Arsyad, 1999).

a). Akumulasi Modal

Akumulasi modal adalah termasuk semua investasi baru yang berwujud tanah atau lahan, peralatan fisik dan sumberdaya manusia (human resources), akan terjadi jika ada bagian dari pendapatan sekarang yang ditabung dan kemudian diinvestasikan untuk memperbesar output pula masa yang akan datang. Akumulasi modal akan menambah sumberdaya-sumberdaya yang telah ada.

b). Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja (*labor force*) dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi, namun kemampuan merangsang pertumbuhan ekonomi tergantung pada kemampuan sistem ekonomi yang berlaku dalam menyerap dan mempekerjakan tenaga kerja yang ada secara produktif.

c). Kemajuan Teknologi

Menurut para ekonom, kemajuan teknologi merupakan faktor yang paling penting bagi pertumbuhan ekonomi. Dalam bentuknya yang paling sederhana, kemajuan teknologi disebabkan oleh cara-cara baru dan cara-cara lama yang diperbaiki dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan tradisional.

Kuznets (dalam Todaro,2000) juga mengemukakan karakteristik atau ciri proses pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:

- a. Tingkat pertambahan nilai output perkapita dan pertambahan penduduk yang tinggi.
- b. Tingkat kenaikan total produktivitas faktor yang tinggi, khususnya produktivitas tenaga kerja.
- c. Tingkat transformasi struktural ekonomi yang tinggi.
- d. Tingkat transformasi sosial dan ideologi yang tinggi.
- e. Adanya kecenderungan daerah yang mulai atau sudah maju perekonomiannya untuk berusaha menambah bagian-bagian daerah lainnya sebagai daerah pemasaran dan sumber bahan baku.
- f. Terbatasnya penyebaran pertumbuhan ekonomi yang hanya mencapai sepertiga bagian penduduk dunia.

2.1.5 Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pertambahan pendapatan masyarakat yang terjadi di suatu wilayah, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi di wilayah tersebut (Tarigan,2005).

Terdapat beberapa teori pertumbuhan ekonomi daerah atau wilayah sebagai berikut:

1). Teori Pertumbuhan Klasik

Adam Smith adalah orang pertama yang membahas pertumbuhan ekonomi secara sistematis, inti ajaran Adam Smith adalah agar masyarakat diberi kebebasan yang seluas-luasnya dalam menentukan kegiatan ekonomi yang terbaik untuk dilakukan. Menurut Adam Smith sistem perekonomian pasar bebas akan menciptakan efisiensi, membawa ekonomi kepada kondisi *full employment* dan menjamin pertumbuhan ekonomi sampai tercapai posisi *stationer (stationary state)*. Pemerintah tidak perlu terlalu dalam menciptakan kondisi dan menyediakan fasilitas yang mendorong pihak swasta berperan optimal dalam perekonomian. Pemerintah tidak perlu terjun langsung dalam kegiatan produksi dan jasa. Sementara peranan pemerintah adalah menjamin keamanan dan ketertiban serta memberi kepastian hukum dan keadilan bagi para pelaku ekonomi.

John Marynard Keynes mengoreksi pandangan smith dengan mengatakan bahwa untuk menjamin pertumbuhan yang stabil pemerintah perlu menerapkan kebijakan fiskal, kebijakan moneter, dan pengawasan langsung. Adam Smit dan John Marynard Keynes tetap mengandalkan mekanisme pasar. Perbedaanya adalah yang menginginkan peran pemerintahan yang cukup besar tetapi ada pula yang menginginkan peran pemerintah haruslah sekecil mungkin.

2). Teori Harrod-Domar dalam sistem regional

Teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar, secara jelas mengatakan bahwa tingkat pertumbuhan GDP ($\Delta Y / Y$) ditentukan secara bersama-sama oleh rasio tabungan nasional (s) serta rasio modal-output nasional. Secara lebih spesifik, persamaan itu menyatakan bahwa tanpa adanya intervensi pemerintah. Tingkat pertumbuhan pendapatan nasional akan secara langsung atau secara positif berbanding lurus dengan rasio tabungan (yakni, semakin banyak bagian-bagian GDP yang ditabung dan di investasikan, maka akan lebih besar lagi pertumbuhan GDP yang dihasilkannya). Dan secara negatif atau berbanding terbalik terhadap rasio modal-output dari suatu perekonomian (yakni semakin besar rasio modal output nasional k , maka tingkat pertumbuhan GDP akan semakin rendah). (Michael, Stephen c smith. 2003).

Teori ini dikembangkan pada waktu yang hamper bersamaan oleh Roy F. Harrod (1948) di Inggris dan Evsey D. Domar (1957) di Amerika Serikat. Teori ini di dasarkan atas asumsi:

- (a). Perekonomian bersifat tertutup.
- (b). Hasrat menabung ($MPS = s$) adalah konstan.
- (c). Proses produksi memiliki koefisien yang tetap.
- (d). Tingkat pertumbuhan angkatan kerja (n) adalah konstan dan sama dengan tingkat pertumbuhan penduduk.

Atas dasar asumsi-asumsi tersebut, Harrod-Domar membuat analisis dan menyimpulkan bahwa pertumbuhan jangka panjang yang mantap (seluruh kenaikan

produksi dapat diserap oleh pasar) hanya bisa tercapai apabila terpenuhi syarat-syarat keseimbangan sebagai berikut: $g = k = n$,

Dimana: g = growth (tingkat pertumbuhan output)

k = capital (tingkat pertumbuhan modal)

n = tingkat pertumbuhan angkatan kerja

Dalam Model ini, kelebihan atau kekurangan tabungan dan dengan tenaga kerja dapat dinetralisir oleh arus keluar atau masuk. Pertumbuhan yang mantap tergantung pada apakah arus modal dan tenaga kerja interregional bersifat menyeimbangkan atau tidak. Pada model ini arus modal dan tenaga kerja searah karena pertumbuhan membutuhkan keduanya secara seimbang (Robinson Tarigan, 2004).

3). Teori Pertumbuhan *Neo Klasik*

Teori pertumbuhan neo klasik dikembangkan oleh Robert M. Solow (1970) dari Amerika Serikat dan T.W. Swan (1956) dari Australia. Menurut teori ini tingkat pertumbuhan berasal dari 3 sumber yaitu akumulasi modal, bertambahnya penawaran tenaga kerja dan peningkatan teknologi.

Teori neo klasik sebagai penerus dari teori klasik menganjurkan agar kondisi selalu diarahkan untuk menuju pasar sempurna. Dalam keadaan pasar sempurna perekonomian bisa tumbuh maksimal. Analisis lanjutan dari paham neo klasik menunjukkan bahwa penciptanya suatu pertumbuhan yang mantap (*steady growth*), diperlukan suatu tingkat (*saving*) yang pas dan seluruh keuntungan pengusaha di investasikan kembali di wilayah itu.

Dalam perekonomian model ekonomi klasik, kebijakan yang perlu di tempuh adalah meniadakan hambatan dalam perdagangan termasuk perpindahan orang, barang dan modal. Harus di jamin kelancaran arus barang, modal, tenaga kerja dan perlunya penyebarluasan informasi pasar. Harus diusahakan terciptanya prasarana perhubungan yang baik dan terjaminnya keamanan, ketertiban, dan kestabilan politik (Tarigan, 2005).

4). Teori Pertumbuhan Jalur Cepat yang Disinergikan

Teori pertumbuhan jalur cepat (*Turnpike*) diperkenalkan oleh Samuelson (2001). Setiap negara atau wilayah perlu dilihat sektor atau komoditi apa yang memiliki potensi besar dan dapat dikembangkan dengan cepat, baik karena potensi alam maupun karena sektor itu memiliki *competitive advantage* untuk dikembangkan. Artinya dengan kebutuhan modal yang sama sektor tersebut dapat memberikan nilai tambah yang lebih besar, dapat berproduksi dalam waktu relatif singkat dan volume sumbangan untuk perekonomian yang cukup besar. Agar pasarnya terjamin, produk tersebut harus dapat menembus dan mampu bersaing pada pasar yang lebih luas.

Perkembangan struktur tersebut akan mendorong sektor lain untuk turut berkembang sehingga perekonomian secara keseluruhan akan tumbuh. Mensinergikan sektor-sektor adalah membuat sektor-sektor saling terkait dan saling mendukung sehingga pertumbuhan sektor yang satu mendorong pertumbuhan sektor lain, begitu juga sebaliknya. Menggabungkan kebijakan jalur cepat dan mensinergikannya dengan sektor lain yang terkait akan mampu membuat perekonomian tumbuh cepat.

5). Teori Basis Ekonomi

Teori Basis Ekspor murni dikembangkan pertama kali oleh Tiebout. Teori ini membagi kegiatan produksi/jenis pekerjaan yang terdapat di dalam satu wilayah atas sektor basis dan sektor non basis. Kegiatan basis adalah kegiatan yang bersifat *exogenous* artinya tidak terikat pada kondisi internal perekonomian wilayah dan sekaligus berfungsi mendorong tumbuhnya jenis pekerjaan lainnya. Sedangkan kegiatan non basis adalah kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di daerah itu sendiri.

Analisis Basis Ekonomi adalah berkenaan dengan indentifikasi pendapatan basis (Richardson, 1991). Bertambah banyaknya kegiatan basis dalam suatu wilayah akan menambah arus pendapatan ke dalam wilayah yang bersangkutan, yang selanjutnya menambah permintaan terhadap barang atau jasa di dalam wilayah tersebut, sehingga pada akhirnya akan menimbulkan kenaikan *volume* kegiatan non basis, sebaliknya berkurangnya aktivitas basis akan mengakibatkan berkurangnya pendapatan yang mengalir ke dalam suatu wilayah, sehingga akan menyebabkan turunnya permintaan produk dan aktivitas non basis.

Teori Basis Ekonomi mendasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumberdaya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan untuk diekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (Arsyad, 1999). Asumsi ini memberikan pengertian bahwa suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah tersebut dapat

memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor.

Untuk menganalisis basis ekonomi suatu wilayah, salah satu teknik yang lazim digunakan adalah kuosien lokasi (*Location Quotient, LQ*). *Location Quotient* digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor-sektor basis atau unggulan (*leading sectors*). Dalam teknik LQ berbagai perubahan (faktor) dapat digunakan sebagai indikator pertumbuhan wilayah, misalnya kesempatan kerja (tenaga kerja) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu wilayah.

6). Model Pertumbuhan Interregional (perluasan dari teori basis)

Model pertumbuhan ini adalah perluasan dari teori sektor basis ekspor, yaitu dengan menambah faktor-faktor yang bersifat eksogen, selain itu model basis ekspor hanya membahas daerah itu sendiri tanpa memperhatikan dampak dari daerah tetangga. Model ini memasukkan dampak dari daerah tetangga, itulah sebabnya maka dinamakan model interregional. Dalam model ini di asumsikan bahwa selain ekspor pengeluaran pemerintah dan investasi juga bersifat eksogen dan daerah itu terikat kepada suatu sistem yang terdiri dari beberapa daerah yang berhubungan erat (Tarigan, 2004).

Dalam penelitian ini digunakan teori basis ekonomi karena teori ini adalah bentuk model pendapatan yang paling sederhana dan dapat bermanfaat sebagai sarana untuk memperjelas struktur daerah yang bersangkutan, teori ini juga memberikan landasan yang kuat bagi studi pendapatan regional dan juga dapat digunakan untuk

melihat faktor-faktor apa saja yang dapat mendorong pertumbuhan wilayah (Adisasmita, 2005).

Terdapat beberapa analisis yang digunakan untuk menentukan potensi relatif perekonomian suatu wilayah, sebagai berikut:

(a). Analisis *Shift Share*

Analisis *Shift Share* merupakan teknik yang sangat berguna dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan dengan perekonomian nasional. Tujuan analisis ini adalah untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkan daerah yang lebih besar (regional/nasional). Analisis ini memberikan data tentang kinerja perekonomian.

Dalam 3 bidang yang berhubungan satu sama lain yaitu:

- (1). Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan cara menganalisis perubahan pengerjaan agregat secara sektoral dibandingkan dengan perubahan pada sektor yang sama di perekonomian yang dijadikan acuan.
- (2). Pergeseran proporsional mengukur perubahan relatif, pertumbuhan atau penurunan pada daerah dibandingkan dengan perekonomian yang lebih besar dijadikan acuan. Pengukuran ini dapat mengetahui apakah perekonomian daerah terkonsentrasi pada industri-industri yang tumbuh lebih cepat ketimbang perekonomian yang dijadikan acuan.
- (3). Pergeseran diferensial menentukan beberapa jauh daya saing industri daerah (lokal) dengan perekonomian yang dijadikan acuan.

(b). *Location Quotient*

Dalam analisis ini kegiatan ekonomi suatu daerah dibagi menjadi 2 golongan, yaitu:

- (1). Sektor basis ini kegiatan ekonomi yang melayani pasar di daerah itu sendiri maupun di luar daerah yang bersangkutan.
- (2). Sektor Non Basis adalah kegiatan ekonomi yang melayani pasar di daerah itu sendiri.

Metode LQ digunakan untuk mengidentifikasi komoditas unggulan diakomodasi dari Miller dan Wright (1991), Isserman (1997), dan Ron Hood (1998). Menurut Hood (1998), Location Quotient adalah satu alat pengembangan ekonomi yang lebih sederhana dengan segala kelebihan dan keterbatasannya. Teknik LQ merupakan salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam model ekonomi basis sebagai langkah awal untuk memahami sektor kegiatan yang menjadi pemacu pertumbuhan. LQ mengukur konsentrasi relatif atau derajat spesialisasi kegiatan ekonomi melalui pendekatan perbandingan.

Inti dari model ekonomi basis menerangkan bahwa arah dan pertumbuhan suatu wilayah ditentukan oleh ekspor wilayah. Ekspor itu sendiri tidak terbatas pada bentuk barang-barang dan jasa, akan tetapi dapat juga berupa pengeluaran orang asing yang berada di wilayah tersebut terhadap barang-barang tidak bergerak (Budiharsono, 2001).

Teknik LQ banyak digunakan untuk membahas kondisi perekonomian, mengarah pada identifikasi spesialisasi kegiatan perekonomian atau mengukur

kosentrasi relatif kegiatan ekonomi untuk mendapatkan gambaran dalam penetapan sektor unggulan sebagai leading sektor suatu kegiatan ekonomi (industri). Dasar pembahasannya sering difokuskan pada aspek tenaga kerja dan pendapatan.

Berdasarkan pemahaman terhadap teori ekonomi basis, teknik LQ relevan digunakan sebagai metode dalam menentukan komoditas unggulan khususnya dari sisi penawaran (produksi atau populasi). Untuk komoditas yang berbasis lahan seperti tanaman pangan, hortikultural dan perkebunan, perhitungannya didasarkan pada lahan pertanian (*are* tanam atau *are* panen), produksi atau produktivitas. Sedangkan untuk komoditas pertanian yang tidak berbasis lahan seperti usaha ternak, dasar perhitungannya digunakan jumlah (ekor).

Setiap metode analisis memiliki kelebihan dan keterbatasan demikian halnya dengan menggunakan metode LQ (Rachmat Hendayana, 2003):

- a). Kelebihan metode LQ dalam mengidentifikasi komoditas unggulan antara lain penerapannya sederhana tidak memerlukan program pengolahan data yang rumit. Penyelesaian analisis cukup dengan spread sheet dari Excel atau program lotus serta alat perhitungan lainnya.
- b). Keterbatasannya adalah karena demikian sederhananya pendekatan LQ ini, maka yang dituntut adalah akurasi data. Sebaik apapun hasil olahan LQ tindakan banyak memanfaatkannya jika ada data yang digunakannya tidak valid. Oleh karena itu sebelum memutuskan menggunakan alat analisis ini maka validitas data sangat diperlukan. Disamping itu untuk menghindari bias musiman dan tahunan

diperlukan bila rata-rata kurang lebih 5 tahun. Sementara itu lapangan, mengumpulkan data yang panjang ini sering mengalami hambatan.

Keterbatasan lainnya dalam mendefinisikan wilayah kajian. Untuk menetapkan batas wilayah yang dikaji dalam ruang lingkup aktivitas, acuannya sering tidak jelas. Akibatnya hasil hitungan LQ terkadang aneh, tidak sama dengan apa yang kita duga. Misalnya suatu provinsi yang diduga memiliki keunggulan di sektor non pangan, yang muncul malah pangan dan sebaliknya.

Oleh karena itu data yang dijadikan sumber pembahasan sebelum digunakan perlu diklarifikasikan terlebih dahulu dengan sumber data lainnya, sehingga mendapat gambaran tingkat konsistensi data yang mantap dan akurat.

Dasar pemikiran analisis ini adalah teori *economic base* yang intinya adalah karena industri basis menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa untuk pasar di daerah maupun diluar daerah yang bersangkutan, maka penjualan keluar daerah akan menghasilkan pendapatan bagi daerah tersebut. Terjadinya arus pendapatan dari luar daerah ini menyebabkan terjadinya kenaikan konsumsi dan investasi di daerah tersebut, dan pada gilirannya akan menaikkan pendapatan dan menciptakan kesempatan kerja baru. Peningkatan pendapatan tersebut tidak hanya menaikkan permintaan akan sektor non basis.

Kenaikan permintaan ini akan mendorong kenaikan investasi pada sektor yang bersangkutan sehingga investasi modal dalam sektor non basis merupakan investasi yang didorong sebagai akibat dari kenaikan sektor basis.

(c). Angka Pengganda Pengerjaan

Angka pengganda pengerjaan dimaksudkan untuk mengukur pengaruh suatu kegiatan ekonomi baru terhadap penciptaan jumlah pekerjaan. Rumus ini menghitung angka pengganda pengerjaan ini adalah sebagai berikut (Prasetyo Soepono, 1993).

$$\text{Angka Pengganda Pengerjaan} = \frac{\text{Pengerjaan Total}}{\text{Pengerjaan sektor basis}}$$

(d). Analisis Input-Output

Analisis input-output adalah teknik pengukuran ekonomi daerah. Analisis ini digunakan dalam upaya untuk melihat keterkaitan antar industri dalam upaya untuk mempertahankan keseimbangan antara penawaran dan permintaan. Dalam penelitian ini digunakan Analisis Location Quotient karena memiliki kebaikan berupa alat analisis yang sederhana dapat menunjukkan struktur perekonomian suatu daerah industri substitusi impor potensi atau produk-produk yang bisa dikembangkan untuk ekspor dan menunjukkan industri-industri potensi untuk dianalisis lebih lanjut.

Analisis *Location Quotient* merupakan suatu alat yang dapat digunakan dengan mudah, cepat dan tepat. Karena kesederhanaannya, teknik Location Quotient dapat dihitung berulang kali dengan menggunakan berbagai perubahan acuan dan periode waktu. Analisis Location Quotient dimaksudkan untuk mengidentifikasi dalam merumuskan komposisi dan pergeseran sektor-sektor basis suatu wilayah

dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai indikator pertumbuhan wilayah (Adisasmita, 2005).

Selain itu juga menggunakan Analisis *Shift-Share*, karena analisis ini memiliki beberapa keunggulan antara lain (Prasetyo Soepono, 1993).

1. Memberikan gambaran mengenai perubahan struktur ekonomi yang terjadi walaupun analisis Shift Share tergolong sederhana.
2. Memungkinkan seorang pemula mempelajari struktur perekonomian dengan cepat.
3. Memberikan gambaran pertumbuhan ekonomi dan perubahan struktur dengan cukup akurat.

(e). Analisis *Tipologi Klassen*

Pendekatan *tipologi klassen* digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan perubahan ekonomi tiap-tiap daerah (Bank Indonesia, 2006). Pendekatan Tipologi Klassen pada dasarnya membagi daerah berdasarkan dua indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan perkapita daerah. Pendekatan ini akan menghasilkan empat karakteristik pola dan struktur pertumbuhan ekonomi yang berbeda, yaitu:

1. daerah cepat maju dan cepat tumbuh (*high growth and high income*).
2. daerah maju, tetapi tertekan (*high income but low growth*).
3. daerah berkembang cepat (*high growth but low income*).
4. daerah relatif tertinggal (*low growth and low income*).

2.1.6 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pengertian PDRB menurut badan pusat statistik (2004:8) yaitu jumlah nilai tambah yang dihasilkan untuk seluruh wilayah usaha dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Perhitungan PDRB dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu langsung dan tidak langsung (alokasi).

1. Metode Langsung

Perhitungan metode langsung ini dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran. Walaupun mempunyai tiga pendekatan yang sama (BPS, 2008).

Seperti dikatakan di atas, perhitungan PDRB secara langsung dapat dilakukan melalui tiga pendekatan sebagai berikut:

a). PDRB Menurut Pendekatan Produksi (*Production Approach*)

PDRB adalah jumlah nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di suatu regional pada jangka waktu tertentu (setahun). Perhitungan PDRB melalui pendekatan ini disebut juga perhitungan melalui pendekatan nilai tambah (*value added*). Pendekatan produksi adalah perhitungan nilai tambah barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu kegiatan sektor ekonomi atau sub sektor tersebut. Nilai tambah merupakan selisih antara nilai produksi dan nilai biaya. Antara biaya nilai barang dan jasa yang digunakan sebagai input dalam proses produksi. Barang dan jasa yang termasuk input adalah bahan baku atau bahan potong yang biasanya habis dalam sekali proses produksi atau mempunyai umur

penggunaan kurang dari satu tahun. Sementara itu pengeluaran atas balas jasa faktor produksi seperti upah dan gaji. Sewa tanah, bunga modal, dan keuntungan yang diterima perusahaan bukan termasuk biaya antara. Begitu juga dengan penyusutan dan pajak tidak langsung neto bukan merupakan biaya (Tarigan, 2005).

Pendekatan produksi banyak digunakan untuk memperkirakan nilai tambah dari sektor yang produksinya bentuk fisik dan barang. PDRB menurut pendekatan produksi terbagi atas 9 lapangan usaha sektor yaitu: pertanian, industri, pertambangan, listrik dan air minum, bangunan dan konstruksi, perdagangan, angkutan, lembaga keuangan : jasa-jasa. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan PDRB menurut pendekatan produksi (Suryana, 2000).

b). PDRB Menurut Pendekatan Pendapatan (*Income Approach*)

PDRB adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut dalam proses produksi di suatu wilayah pada jangka waktu tertentu (setahun). Perhitungan PDRB melalui pendekatan ini diperoleh dengan menjumlahkan semua balas jasa yang diterima faktor produksi yang komponennya terdiri dari upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan ditambah dengan penyusutan dan pajak tidak langsung (BPS, 2008).

c). PDRB Menurut Pendekatan Pengeluaran (*Expend. Approach*).

PDRB adalah jumlah seluruh pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung. Konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestic bruto, perubahan stok dan ekspor netto di suatu

wilayah. Perhitungan PDRB melalui pendekatan ini dilakukan dengan bertitik tolak dari penggunaan akhir barang dan jasa dihasilkan di wilayah domestik (BPS, 2008).

2. Metode Tidak Langsung atau Metode Alokasi

Dalam metode ini PDRB suatu wilayah diperoleh dengan menghitung PDRB wilayah tersebut melalui alokasi PDRB wilayah yang lebih luas. Untuk melakukan alokasi PDRB wilayah. Digunakan beberapa alokator antara lain: Nilai produksi bruto atau netto setiap sektor/subsector pada wilayah yang dialokasikan: jumlah produksi fisik, tenaga kerja, penduduk, dan alokator tidak langsung lainnya. Dengan menggunakan salah satu atau beberapa alokator tidak langsung lainnya. Dengan menggunakan salah satu atau beberapa alokator dapat diperhitungkan persentase bagian masing-masing provinsi terhadap nilai tambah setiap sektor dan subsector.

Cara penyajian PDRB adalah sebagai berikut:

- a). PDRB Atas Dasar Harga Berlaku, semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga yang berlaku pada masing-masing tahunnya, baik pada saat menilai produksi dan biaya antara maupun pada penilaian komponen PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu daerah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumberdaya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
- b). PDRB Atas Dasar Harga Konstan, semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga tetap, maka perkembangan agregat pendapatan dari tahun ke tahun semata-mata karena perkembangan produksi riil bukan karena kenaikan harga atau

inflasi PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ke tahun.

2.2 Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Tabel 2.1 : Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil
1.	Galih Permatasari (2012)	Analisis Sektor Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Sragen	Kesimpulan dalam penelitian tersebut adalah Kabupaten Sragen berdasarkan analisis LQ di atas dari tahun 2006-2010 mempunyai 4 sektor basis yaitu sektor pertanian, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dan sektor jasa-jasa.
2.	Azhar, Syarifah Lies Fuaidah dan M. Nasir Abdussamad (2003)	Analisis Sektor Basis dan Non Basis Di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam	Sektor yang menjadi basis di Nanggroe Aceh Darussalam dari tahun 1992-2001 yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan serta sektor pertanian. Sedangkan keenam sektor lainnya menjadi sektor non basis.

3.	Agus Tri Basuki (2005)	Peranan Kabupaten Way Kanan Dalam Pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung Tahun 1999-2002	Pengujian Asumsi Klasik Kontribusi terbesar Kabupaten Way Kanan terhadap Lampung adalah Sektor Pertanian berpengaruh positif sedangkan Sektor Keuangan, Persewaan dan jasa Perusahaan tidak berpengaruh positif
----	------------------------	---	---

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian yang dimaksud merupakan dugaan yang mungkin benar atau salah. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesa dari penelitian ini adalah:

1. Diduga yang menjadi sektor-sektor unggulan di Kabupaten Rokan Hilir adalah Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan dan Sektor Industri.
2. Diduga sektor-sektor unggulan mempunyai pengaruh yang besar dalam Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Rokan Hilir.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Badan Pusat Statistik Daerah Kabupaten Rokan Hilir Jl. Utama No 21B, Bagan Barat, Bangko, Bagansiapiapi. Adapun alasan memilih lokasi penelitian ini karena badan ini adalah salah satu instansi yang bertanggung jawab terhadap PDRB Kabupaten Rokan Hilir.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini sebagian besar menggunakan data sekunder berbentuk time series 15 tahun dari tahun 2005-2018, yang bersumber dari instansi terkait yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Rokan Hilir.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini menggunakan data sekunder maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yaitu mencatat dan meneliti dokumen atau arsip yang ada di kantor atau instansi yang berhubungan dengan penelitian baik dalam bentuk informasi, data statistik dan sebagainya.

3.4. Definisi Variabel

Variabel dapat diartikan sebagai suatu objek penelitian yang menjadi titik pusat perhatian pada suatu penelitian. Variabel dalam penelitian tersebut terdiri dari :

1. Variabel Bebas (*Independent Variables*)

Variabel bebas merupakan suatu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya. Selain itu variabel bebas dapat pula dikatakan sebagai yang ingin diketahui pengaruhnya (Azwar, 2001).

Pada penelitian tersebut yang merupakan variabel bebasnya yaitu:

a. Sektor Pertanian (X_1)

Sektor Pertanian merupakan sektor yang sangat besar untuk perekonomian di Kabupaten Rokan Hilir yang biasanya di ukur dengan PDRB Atas Dasar Harga Konstan dinyatakan dalam satuan (Juta Rupiah).

b. Sektor Pertambangan (X_2)

Sektor Pertambangan merupakan sektor yang sangat besar untuk perekonomian Kabupaten Rokan Hilir yang biasanya di ukur dengan PDRB Atas Dasar Harga Konstan dinyatakan dalam satuan (Juta Rupiah)

c. Sektor Industri (X_3)

Sektor Industri merupakan sektor yang sangat besar untuk perekonomian Kabupaten Rokan Hilir yang biasanya di ukur dengan PDRB Atas Dasar Harga Konstan dinyatakan dalam satuan (Juta Rupiah).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variables*)

Variabel terikat yaitu suatu variabel penelitian yang dapat diukur dalam mengetahui besarnya pengaruh dari variabel lain. Besarnya pengaruh ini dapat dilihat dari ada tidaknya, timbul-hilangnya, membesar-mengecilnya, atau berubahnya variasi yang terlihat sebagai akibat perubahan pada variabel lainnya (Azwar, 2001).

Pada penelitian ini menggunakan variabel terikatnya yaitu PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) atau Laju Pertumbuhan Ekonomi (Y).

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data ini menggunakan :

3.5.1 Analisis LQ

Teknik ini membandingkan tentang besarnya peranan suatu sektor di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor tersebut ditingkat nasional. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi potensi internal yang dimiliki daerah tersebut yaitu sektor basis.

Perhitungan LQ menggunakan rumus sebagai berikut (warpani, 1984):

$$LQ = \frac{Si}{Ni} \times 100$$

Dimana:

LQ : Nilai Location Quotient

Si : PDRB Kabupaten Rokan Hilir

Ni : Laju Pertumbuhan Ekonomi

3.5.2 Persamaan regresi linier berganda yaitu :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots \dots \dots (1)$$

Dimana :

Y = PDRB (Laju Pertumbuhan Ekonomi)

X1 = Sektor Pertanian (Juta Rupiah)

X_2 = Sektor Pertambangan (Juta Rupiah)

X_3 = Sektor Industri (Juta Rupiah)

β_0 = Konstanta

β_1, β_3 = Parameter yang akan diestimasi

e = Error Term (kesalahan)

Selanjutnya model pada persamaan (1) ditransformasikan untuk memperkuat variasi data, maka model tersebut diubah dalam bentuk semi logaritma sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \epsilon \quad (2)$$

Secara ekonometrika model yang dinilai baik bila memenuhi semua kondisi ideal suatu model. Secara sederhana dapat disimpulkan sebagai berikut :

5.2 Uji Hipotesis

5.1.2 Uji T Statistika

Uji t merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara parsial atau individu terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan melihat derajat signifikansi masing-masing variabel bebas.

H_0 = ketiga variabel bebas tidak ada pengaruh terhadap variabel terikat

H_1 = ketiga variabel bebas ada pengaruh terhadap variabel terikat

Dasar pengambilan keputusan menurut Santoso (2004).

- Jika probabilitas (signifikan) $> 0,05$ (a) maka H_0 diterima
- Jika probabilitas (signifikan) $< 0,005$ (a) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Dengan menggunakan derajat kebebasan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Uji-t dipakai dalam menguji signifikansi pada pengaruh Sektor-Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Rokan Hilir.

5.2.2 Uji F Statistika

Uji-F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yang perlu dilakukan pengujian koefisien regresinya secara serentak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *eviews* 9.0.

H_0 = ketiga variabel bebas tidak ada pengaruh terhadap variabel terikat.

H_1 = ketiga variabel ada pengaruh terhadap variabel terikat.

Dasar dalam pengambilan keputusan menurut Santoso (2004):

- Ketika probabilitas (signifikan) $> 0,05$ (α) maka H_0 diterima
- Ketika probabilitas (signifikan) $< 0,005$ (α) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Dengan menggunakan derajat kebebasan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Uji-f dipakai dalam menguji signifikansi pada pengaruh Sektor-Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Rokan Hilir.

5.3.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 memaparkan tentang seberapa besar peranan variabel bebas terhadap variabel terikat, semakin besar R^2 maka semakin besar pula peranan variabel dalam memaparkan variabel terikat. Nilai R^2 berkisar antara 0-1.

5.3 Uji Asumsi Klasik

5.1.3 Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi dalam variabel bebas (independent variable), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas dalam variabel bebas, jika saling berkorelasi maka variabel ini tidak orthogonal. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari value inflation faktor (VIF) apabila nilai $VIF > 15$ maka terjadi multikolinieritas begitu pula sebaliknya jika $VIF < 15$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji ini merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel terikat tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri adalah bahwa nilai dari variabel terikat tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri baik nilai sebelumnya maupun nilai periode nilai sesudahnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan melihat angka DW apabila :

- Angka DW dibawah -2 berarti ada korelasi positif
- Angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

5.3.3 Uji Normalitas

Uji ini merupakan pengujian tentang kenormalan distribusi data, penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah data tersebut harus berdistribusi secara normal, maksud data

terdistribusi secara normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal. Uji normalitas dapat dilihat dari p-p plot atau dengan melihat histogram residualnya dan mengikuti ketentuan :

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal dan grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

5.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas mempunyai suatu keadaan bahwa varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat gambar plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID yang tergambar dalam scatterplot dengan pengambilan keputusan :

- Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika ada pola yang jelas secara titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Letak dan Kadaan Geografis Kabupaten Rokan Hilir

Kabupaten Rokan Hilir memiliki luas wilayah 8.881,59 km² atau 888.159,159 ha, terletak pada kordinat 101°21' BT. Batas Kabupaten Rokan Hilir. Sebelah Utara dengan Selat Malaka, Sebelah Selatan Dengan Kabupaten Rokan Hulu dan Kabupaten Bengkalis, Sebelah Barat Dengan Provinsi Sumatra Utara, Sebelah Timur Dengan Kota Dumai.

Kondisi wilayah Kabupaten Rokan Hilir terdiri beberapa sungai dan pulau. Sungai Rokan merupakan sungai terbesar yang melintasi sejauh 350 km dari muaranya di Kabupaten Rokan Hilir hingga ke hulunya di Rokan Hulu. Sebagai sungai terbesar, Sungai Rokan memainkan peranan penting sebagai lalu lintas penduduk dan sumber ekonomi masyarakat. Sungai-sungai lainnya adalah Sungai Kubu, Sungai Daun, Sungai Bangko, Sungai Sinaboi, Sungai Masjid, Sungai Siakap, Sungai Ular dan lainnya. Sebagian besar wilayah Kabupaten Rokan Hilir terdiri dari dataran rendah dan rawa-rawa, terutama di sepanjang Sungai Rokan hingga muaranya. Wilayah ini memiliki tanah yang sangat subur dan menjadi lahan persawahan padi terkemuka di Provinsi Riau.

Rokan Hilir dibentuk dari tiga kenegrian, yaitu negeri Kubu, Bangko dan Tanah Putih. Negeri-negeri tersebut dipimpin oleh seorang Kepala Negeri yang bertanggung jawab kepada Sultan Kerajaan Siak. Distrik pertama didirikan Belanda di Tanah Putih

pada saat menduduki daerah ini pada tahun 1980. Setelah Bagansiapiapi yang dibuka oleh pemukim-pemukim Cina berkembang pesat, maka Belanda memindahkan pemerintahan Kontroleurnya ke Bagansiapiapi pada tahun 1901. Bagansiapiapi semakin berkembang setelah Belanda membangun pelabuhan modern dan terlengkap di kota Bagansiapiapi guna mengimbangi pelabuhan lainnya di selat Malaka hingga Perang Dunia Pertama usai. Setelah Kemerdekaan Indonesia Rokan Hilir digabungkan kedalam Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Bekas wilayah kewedan Bagansiapiapi yang terdiri dari Kecamatan Tanah Putih, Kubu dan Bangko serta kecamatan Rimba Melintang dan Kecamatan Bagan Sinembah kemudian tanggal 4 oktober 1999 ditetapkan oleh pemerintah Republik Indonesia sebagai Kabupaten Baru di Provinsi Riau sesuai dengan Undang-undang Nomor 53 tahun 1999. Selanjutnya dengan Undang-undang Nomor 34 tahun 2008 ditetapkan Bagansiapiapi sebagai Ibukota Kabupaten Rokan Hilir. Kabupaten Rokan Hilir merupakan kabupaten yang paling terkenal dengan penghasil ikannya. Kabupaten tersebut memiliki luas wilayah sebesar 8.881,59 km² dengan jumlah penduduk pada tahun 2009 sebanyak 504.591 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk sejumlah 56,81 jiwa/km². Kabupaten Rokan Hilir memiliki 18 daerah kecamatan dan 83 desa/kelurahan. Kabupaten ini terletak pada titik koordinat sebesar 1°14' – 2°45' LU, 100°17' – 101°21' BT. Perkecamatan dapat dilihat pada Tabel 4.1 di halaman sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kecamatan di Kabupaten Rokan Hilir Menurut Luas dan Persentase Wilayah

No	Kecamatan	Luas (KM ²)	Persentase (%)
1	Tanah Putih	1915.23	21.56
2	Pujut	984.90	11.09
3	Tanah Putih Tanjung Melawan	198.39	2.23
4	Rantau Kopar	231.13	2.63
5	Tanjung Medan	283.14	3.75
6	Bagan Sinembah	847.35	9.54
7	Simpang Kanan	445.55	5.02
8	Bagan Sinembah Raya	556.44	6.73
9	Balai Jaya	106.32	5.66
10	Kubu	385.36	4.34
11	Pasir Limau Kapas	669.63	7.54
12	Kubu Babusalam	675.70	7.61
13	Bangko	475.26	5.35
14	Sinaboi	335.48	3.78
15	Batu Hampar	284.31	3.28
16	Pekaitan	465.30	5.24
17	Rimba Melintang	235.48	2.65
18	Bangko Pusako	732.52	8.25
	Rokan Hilir	8881.59	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hilir 2019

Dari 18 Kecamatan yang ada di Kabupaten Rokan Hilir, Kecamatan Tanah Putih, Kubu, Bangko, Rimba Melintang, dan Bagan Sinembah merupakan Kecamatan Pertama di Kabupaten Rokan Hilir. Dengan adanya pemekaran Kecamatan-kecamatan baru sehingga menjadi 18 Kecamatan, dan juga bertambah kekuasaan administrasi dan perangkat pemerintah Kabupaten Rokan Hilir, tetapi bertambahnya penduduk yang begitu pesat juga memerlukan perhatian yang lebih serius untuk mengatasi pengangguran karena sektor formal tidak dapat menampung jumlah angkatan kerja yang ada, dimana mereka di boming bekerja pada sektor informal

yang terarah menuju kemajuan tingkat taraf hidup yang lebih baik di Kabupaten Rokan Hilir.

Berikut ini adalah jumlah kelurahan/desa menurut kecamatan di Kabupaten Rokan Hilir.

Tabel 4.2 : Jumlah Kelurahan/Desa Menurut Kecamatan di Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2018

No	Kecamatan	Kelurahan	Desa	Total
1	Tanah Putih	2	15	17
2	Pujut	1	15	16
3	Tanah Putih Tanjung Melawan	1	5	6
4	Rantau Kopar	1	4	5
5	Tanjung Medan	1	13	14
6	Bagan Sinembah	2	15	17
7	Bagan Sinembah Jaya	1	12	13
8	Balai Jaya	2	9	11
9	Simpang Kanan	1	6	7
10	Kubu	1	9	10
11	Pasir Limau Kapas	1	7	8
12	Kubu Babussalam	1	11	12
13	Bangko	5	10	15
14	Sinaboi	1	5	6
15	Batu Hampar	1	5	6
16	Pekaitan	1	10	11
17	Rimbo Melintang	1	11	12
18	Bangko Pusako	1	16	17
	Total	25	178	203

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hilir 2019

4.2 Sejarah Kabupaten Rokan Hilir

Kabupaten Rokan Hilir dibentuk dari tiga kenegerian, yaitu negeri Kubu, Bangko dan Tanah Putih. Negeri-negeri tersebut dipimpin oleh seorang kepala Negeri yang bertanggung jawab kepada Sultan Siak.

Distrik pertama didirikan Hindia Belanda di Tanah Putih pada saat menduduki daerah ini pada tahun 1890. Setelah Bagansiapiapi yang dibuka oleh pemukim-pemukim Tionghoa berkembang pesat, Belanda memindahkan pemerintahan kontrolirnya ke kota ini pada tahun 1901. Bagansiapiapi semakin berkembang setelah Belanda membangun pelabuhan modern dan terlengkap untuk mengimbangi pelabuhan lainnya di Selat Malaka hingga perang Dunia usai. Setelah kemerdekaan Indonesia, Rokan Hilir digabungkan kedalam Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau.

Bekas wilayah Kewedanaan Bagansiapiapi yang terdiri dari Kecamatan Tanah Putih, Kubu, Bangko, dan Kecamatan Rimba Melintang serta Bagan Sinembah kemudian pada tanggal 4 oktober 1999 ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai Kabupaten baru di Provinsi Riau yang diberi nama Kabupaten Rokan Hilir sesuai dengan Undang-undang Nomor 53 tahun 1999 dengan ibu kota Ujung Tanjung dan ibu kota sementara di Bagansiapapi.

Bagansiapiapi, dengan infrastruktur kota yang jauh lebih baik, pada tanggal 24 juni 2008 resmi ditetapkan sebagai ibu kota Kabupaten Rokan Hilir yang sah setelah Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) menyetujui 12 Rancangan Undang-undang (RUU) pembentukan Kabupaten/Kota dan RUU atas perubahan ketiga atas UU Nomor 53 Tahun 1999 disahkan sebagai Undang-undang dalam Rapat Paripurna.

4.3 Visi dan Misi Kabupaten Rokan Hilir

Memperkuat ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi kerakyatan dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Melanjutkan pembangunan

infrastruktur untuk meningkatkan pelayanan pada masyarakat memajukan sektor pertanian, industri dan jasa. Memperkuat sumberdaya manusia yang berkualitas dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Memujudkan pemerintah yang handal, bersih dan berwibawa. Memantapkan pembangunan masyarakat yang berbudaya melayu berlandaskan iman dan taqwa.

4.4 Perekonomian Kabupaten Rokan Hilir

Kabupaten Rokan Hilir masih terpaut dengan hasil perkebunan. Pasalnya perkebunan merupakan sebagai sektor perekonomian di Rohil. Perkembangan sektor perkebunan memiliki arti penting dalam pengembangan pertanian baik skala regional maupun nasional. Pada saat ini, sektor perkebunan dapat menjadi penggerak pembangunan nasional karena adanya dukungan sumberdaya yang besar, orientasi pada ekspor, dan komponen impor yang kecil akan dapat menghasilkan devisa non migas dalam jumlah yang besar.

Tanaman perkebunan mempunyai peranan sebagai salah satu sumber devisa sektor pertanian, penyedia bahan baku industri sehingga dapat mengurangi ketergantungan terhadap luar negeri serta berperan dalam kelestarian lingkungan hidup. Di Rohil banyak sekali daerah yang memiliki potensi untuk dikembangkannya sektor perkebunan, hal ini disebabkan oleh faktor-faktor ekologi yang baik untuk membudidayakan jenis tanaman perkebunan.

Faktor-faktor ekologi tersebut diantaranya Indonesia memiliki beragam jenis tanaman apapun, sinar matahari yang konsisten sepanjang tahun, kondisi iklim yang

tropis memenuhi syarat untuk tumbuh jenis tanaman, dan curah hujan rata-rata perbulan cukup tinggi. Umumnya tanaman perkebunan sangat cocok ditanam di daerah tropis dan subtropis.

Oleh karena itu, beberapa komoditi perkebunan banyak berkembang di Kabupaten Rokan Hilir diantaranya perkebunan kelapa sawit, kelapa, karet, kakao, tebu, kina dan sebagainya.

4.5 Penduduk Kabupaten Rokan Hilir

Penduduk Kabupaten Rokan Hilir bersifat heterogen dengan latar belakang etnis, adat istiadat, agama, pendidikan, pekerjaan serta sosial budaya yang berbeda. Dari segi etnis, Kabupaten Rokan Hilir terdiri dari penduduk multi etnis, Kabupaten ini dihuni oleh etnis Melayu, Jawa, Batak dan Cina serta kelompok etnis lainnya yang jumlahnya terlalu besar. Namun demikian etnis Melayu merupakan jumlah terbesar dan secara kebudayaan dominan. Hal ini karena kelompok etnis Melayu merupakan etnis asli daerah Kabupaten Rokan Hilir, sedangkan kelompok etnis lainnya merupakan imigran yang datang dari berbagai daerah yang ada di Indonesia.

Namun demikian, struktur sosialnya di dukung oleh norma-norma agama dan adat. Meski kedua norma tersebut mempunyai kekuatan yang berbeda dalam mengikat masyarakat, norma agama, terutama Islam yang banyak dianut oleh anggota masyarakat yang cukup dapat mempertautkan jarak sosial karena perbedaan etnis tersebut. Berikut ini adalah jumlah Penduduk Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2004-2018:

Tabel 4.3 : Perkembangan Jumlah Penduduk di Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2004-2018

Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
2004	221.538	219.356	440.894
2005	228.251	226.002	454.253
2006	240.142	237.776	477.918
2007	254.857	265.000	519.857
2008	268.685	269.740	538.425
2009	273.153	274.678	547.831
2010	286.183	270.392	556.575
2011	295.330	279.089	574.419
2012	304.379	288.024	592.403
2013	313.251	296.528	609.779
2014	322.117	305.116	627.233
2015	313.027	313.653	626.681
2016	339.900	322.342	662.242
2017	348.782	330.881	679.663
2018	355.756	344.763	700.519

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hilir 2019

Jumlah penduduk Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2018 sekitar 700.519 ribu jiwa, meningkat dibandingkan Tahun 2017 sekitar 679.663 ribu jiwa. Kabupaten Rokan Hilir mempunyai tingkat migrasi yang tinggi karena sebagai pusat ekonomi baru yang sedang tumbuh dan tingginya Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Rokan Hilir belum di imbangi dengan penyebaran penduduk.

4.6 Penduduk dan Aspeknya

Penduduk merupakan unsur yang sangat penting dalam kegiatan ekonomi dan usaha untuk membangun suatu perekonomian. Tingkat perkembangan penduduk adalah mutlak untuk diketahui sebagai pedoman dalam perencanaan maupun sebagai evaluasi terhadap keberhasilan dan kegagalan pembangunan. Karena manusia sebagai

modal dasar dan juga sebagai subjek sekaligus sebagai objek dari pembangunan ekonomi nasional.

Penduduk Kabupaten Rokan Hilir telah mencapai kurang lebih 349.771 jiwa pada tahun 2019, hal ini menunjukkan Kabupaten Rokan Hilir sudah dapat dikategorikan sebagai Kabupaten besar jika di tinjau dari jumlah penduduk.

4.7 Laju Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu instrument untuk mengevaluasi pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi yang tinggi diperlukan terutama oleh daerah berkembang untuk mencapai target pembangunan ekonomi.

Tabel 4.4 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2004-2018

Tahun	Pertumbuhan/PDRB (%)
2004	7.9
2005	7.76
2006	8.07
2007	7.95
2008	7.88
2009	7.26
2010	7,2
2011	0.01
2012	3.65
2013	2.38
2014	4.81
2015	0.52
2016	1.97
2017	1.59
2018	0.12
Total	69.07

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hilir 2019

Perekonomian Kabupaten Rokan Hilir pada tahun 2018 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2017. Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Rokan Hilir tahun 2018 mencapai 0,12%.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menjelaskan dan memaparkan data sekunder yang membahas secara empiris yang berkaitan dengan Analisis Sektor-Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Rokan Hilir. Untuk lebih jelasnya deskripsi data dapat dilihat dari penjelasan sebagai berikut.

5.1.1 Sektor Unggulan di Kabupaten Rokan Hilir

Sektor Unggulan dipastikan memiliki potensi yang lebih besar untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor lainnya dalam suatu daerah terutama adanya faktor pendukung terhadap sektor Unggulan tersebut. Menciptakan peluang investasi juga dapat dilakukan dengan memperdayakan potensi sektor Unggulan yang dimiliki oleh daerah tersebut.

5.1.2 Analisis Sistem LQ untuk mengetahui Sektor Unggulan di Kabupaten Rokan Hilir.

Pembangunan ekonomi suatu daerah atau suatu Negara selalu diarahkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi di suatu daerah atau suatu Negara pada dasarnya merupakan interaksi dari berbagai kelompok *variabel*, antara lain sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, teknologi dan lain-lain. Indonesia sebagai sebuah negara dimana pembangunan

nasioanalnya pada hakikatnya memiliki salah satu tujuan yaitu memajukan kesejahteraan umum.

Adapun hasil dari pencarian *Local Quotient* yang di indentifikasi dari sektor unggulan yang ada di Kabupaten Rokan Hilir dan agar lebih jelasnya dapat dilihat dari hasil perhitungan *Local Quotient* pada tabel sebagai berikut.

Tabel 5.1 *Local Quotient* (LQ) Kabupaten Rokan Hilir tahun 2004-2018
(Juta Rupiah)

No	Lapangan Usaha	2004	2005	2006	2007	Keterangan
1	Pertanian, Kehutanan dan perikanan	1.480.606,85	1.597.442	1.708.47,64	1.823.563,72	Unggulan
2	Pertambangan dan Penggalian	7.180.172,75	7.80.160,19	7.532.259,86	7.505.775,98	Unggulan
3	Industri pengolahan	262.970.90	282.613.60	307.773.69	336.107.87	Unggulan

No	Lapangan Usaha	2008	2009	2010	2011	Keterangan
1	Pertanian Kehutanan dan perikanan	1.948.166,17	2.062.542,64	11.810.550,11	13.159.293,80	Unggulan
2	Pertambangan dan Penggalian	7.785.937,03	7.727.704,47	19.587.085,62	26.864.409,2	Unggulan
3	Industri Pengolahan	365.016.12	394.389.75	5.843.070,35	6.662.135,57	Unggulan

No	Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015	Keterangan
1	Pertanian Kehutanan dan perikanan	14.579.016,67	15.715.859	18.288.295	20.150.802	Unggulan
2	Pertambangan dan Penggalian	32.852.387,70	36.589.908	42.140.579	35.082.761	Unggulan
3	Industri pengolahan	8.192.79	9.187.019.2	9.983.094	10.947.273	Unggulan

No	Lapangan Usaha	2016	2017	2018	Rata-rata	Keterangan
1	Pertanian Kehutanan dan perikanan	15.121.135	15.860.428	16.371.613	10.712.092,75	Unggulan
2	Pertambangan dan Penggalian	17.616.990	16.706.199	15.669.174	19.214.758,09	Unggulan
3	Industri Pengolahan	8.950.881	9.655.268	9.932.021	4.874.529,63	Unggulan

Sumber : Data Olahan 2019

Dari tabel di atas dapat dilihat yang menjadi sektor unggulan adalah sektor Pertanian kehutanan dan perikanan, Pertambangan dan penggalian dan Industri pengolahan dalam 15 tahun terakhir angka LQ terbesar terdapat pada sektor Pertanian kehutanan dan perikanan sebesar Rp.16.371.613 Juta Rupiah. Dilihat dari angka LQ tersebut bahwa perekonomian di Kabupaten Rokan Hilir primer dan sektor tersier. Sektor primer meliputi sektor pertanian dan sektor tersier meliputi sektor pertambangan dan sektor industri. Sektor unggulan mendominasi perekonomian Kabupaten Rokan Hilir merupakan salah satu ciri Wilayah perkotaan. Dari tabel di atas juga dapat dilihat bahwa sektor pertambangan dan industri besar setiap LQ nya > 1 hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Tarigan dimana apabila $LQ > 1$ maka sektor tersebut adalah sektor unggulan.

5.1.3 PDRB Persektor Ekonomi di Kabupaten Rokan Hilir

Setelah diketahui sektor unggulan di Kabupaten Rokan Hilir dengan menggunakan Analisis LQ seperti yang dikemukakan Tarigan, yaitu sektor unggulan tersebut adalah Pertambangan, Pertanian dan Industri.

Tabel 5.2 PDRB Kabupaten Rokan Hilir Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2004-2018 (Juta Rupiah)

No	Lapangan Usaha	2004	2005	2006	2007	2008
1	Pertanian, Kehutanan dan perikanan	1.480.606,85	1.597.422	1.708.47,64	1.823.563,7	1.948.166,1
2	Pertambangan dan Penggalian	7.180.172,75	7.80.106,19	7.532,259,86	7.505.775,98	7.785,937,03
3	Industri pengolahan	262.970,90	282.613,60	307.773,69	336.107,87	365.061,12
4	Listrik, gas dan air minum	7.219,22	7.479,67	7.852,24	8.301,05	8.890,66

5	Bangunan	21.079,22	22.594,13	25.448,98	28.473,56	31.611,91
6	Perdagangan,hotel dan restoran	560.599,96	609.564,93	671.674,09	739.233,65	812.412,40
7	Pengakutan dan Komunikasi	71.647,45	77.750,07	84.763,40	92.270,85	100.564,81
8	Keuangan,persewaan dan jasa perusahaan	41.689,22	44.544,86	47.66,89	50.260,89	53.543,51
9	Jasa lainnya	168.464,21	179.597,06	195.792,03	212.860,48	229.977,61
	PDRB	9.794.449,76	10.201.672,10	8.872.831,18	10.796.848,03	11.336.110,15

No	Lapangan Usaha	2009	2010	2011	2012	2013
1	Pertanian,Kehutanan, dan perikanan	2.062.542,6	11.810.550	13.159.293,8	14.579.016,6	15.715.859
2	Pertambangan dan Penggalian	7.727.704,47	19.587.085,62	26.864.409,2	32.852.387,70	36.589.908,
3	Industri pengolahan	394.389,75	5.843.070,35	6.662.135,57	8.192,79	9.187.091,2
4	Listrik,gas dan air minum	9.470,82	61.9	68.4	74.9	81.2
5	Bangunan	35.105,23	351.494,52	372.772,75	377.342.69	453.243.24
6	Perdagangan,hotel dan restoran	890.739,64	1.511,40	1.641,90	1.766,60	1.914,10
7	Pengakutan dan Komunikasi	109.749,84	131.29	141.70	155.30	170.80
8	Keuangan,persewaan dan jasa perusahaan	57.168,77	123.02	223.9	244.2	262.3
9	Jasa lainnya	284.235,80	360.1	391.1	410.7	434.4
	PDRB	11.571.106,9	37.593.712,89	47.060.253,2	47.818.706,38	61.948.016,01

No	Lapangan Usaha	2014	2015	2016	2017	2018
1	Pertanian,Kehutanan, dan perikanan	18.288.295	20.150.802	15.121.135	15.860.482,1	16.371.613,8
2	Pertambangan dan Penggalian	42.140,579	35.082.761	17.616.990	16.706.119	15.669.174
3	Industri pengolahan	9.983,094	10.947.273	8.950.881	9.655.268	9.932.021
4	Listrik,gas dan air minum	88.65	92.444	96.062	97.974	102.45
5	Bangunan	528.108	609.290	544.603	567.046	584.504
6	Perdagangan,hotel dan restoran	1.993	2.016.789	2.088	2.228	2.366
7	Pengakutan dan Komunikasi	185.76	204.04	206.85	210.23	209.44
8	Keuangan,persewaan dan jasa perusahaan	378.141	400.66	407.8	421.452	444.267
9	Jasa lainnya	444.91	448.7	452.847	463.533	473.644
	PDRB	71.408.865,2	68.899.360,30	42.784.606,2	43.774.101,98	43.477.590,33

No	Persektor	Rata-rata	Keterangan
1	Pertanian,Kehutanan,dan perikanan	10.712.092,75	Unggulan
2	Pertambangan dan Penggalian	19.214.758,09	Unggulan
3	Industri pengolahan	4.874.529,63	Unggulan
4	Listrik,gas dan air minum	42.434,86	Non Unggulan
5	Bangunan	303.514,49	Non Unggulan
6	Perdagangan,hotel dan restoran	421.101,52	Non Unggulan
7	Pengakutan dan Komunikasi	89.457,74	Non Unggulan
8	Keuangan,persewaan dan jasa persewaan	170.926,02	Non Unggulan
9	Jasa lainnya	295.660,69	Non Unggulan

Sumber : Data Olahan 2019

Dari tabel 5.2 menunjukkan bahwa sektor-sektor unggulan di Kabupaten Rokan Hilir tahun 2004-2018 cenderung naik turun yaitu antara Rp.4.874.529,63 (Juta Rupiah) dalam sektor industri dan pengolahan sedangkan sektor pertanian kehutanan dan perikanan Rp.10.712.092,75 (Juta Rupiah) serta sektor pertambangan dan penggalian yang paling tinggi dengan menghitung rata sebesar Rp.19.214.785,09 (Juta Rupiah) lalu mengalami penurunan disektor listrik gas dan air minum sebesar Rp.42.434,86 (Juta Rupiah).

Dengan melihat rata-rata sektor unggulan Kabupaten Rokan Hilir sebesar Rp.295.660,69 (Juta Rupiah) setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa sektor unggulan mempunyai 3 sektor yaitu pertanian, pertambangan dan industri.

Untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk Kabupaten Rokan Hilir perlu adanya pertumbuhan ekonomi yang mendukung untuk meningkatkan pendapatan atau taraf hidup masyarakat Kabupaten Rokan Hilir di kemudian hari dan dapat dilihat tabel 5.3 sebagai berikut.

Tabel 5.3 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Rokan Hilir Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2004-2018 (persen)

No	Tahun	Pertumbuhan/PDRB (%)
1	2004	7.9
2	2005	7.76
3	2006	8.07
4	2007	7.95
5	2008	7.88
6	2009	7.26
7	2010	7,2
8	2011	0.01
9	2012	3.65
10	2013	2.38
11	2014	4.81
12	2015	0.52
13	2016	1.79
15	2017	1.59
16	2018	0.12
	Total	69.07

Sumber : Data Olahan 2019

Dapat dilihat dari tabel diatas tahun 2004-2018 mengalami kenaikan ditahun 2006, 2007 dan 2008 masing masing sebesar 8,07%, 7,95% dan 7,8% sedangkan pada tahun 2011, 2015 dan 2018 mengalami penurunan yang sangat jauh sebesar 0,01%, 0,52% dan 0,12% serta jumlah total pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Rokan Hilir sebesar 69,07%.

5.2 Pengaruh Sektor-Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten

Rokan Hilir.

Dari hasil analisis data yang telah dikemukakan diatas kemudian diolah kedalam aplikasi analisis data yaitu eviews 9 untuk mengetahui Sektor Pertanian

(X

1), Sektor Perta

(Y) di Kabupaten Rokan Hilir setelah dilakukan pengolahan data, maka diketahui hasil estimasi Pengaruh Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan, Sektor Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Rokan Hilir, sebagai berikut :

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 02/15/20 Time: 10:36
Sample: 1 15
Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.953155	1.270340	3.111888	0.0099
X1	-1.96E-08	9.03E-09	-2.175072	0.0523
X2	6.82E-09	1.73E-09	3.934449	0.0023
X3	-1.16E-08	2.35E-08	-0.496087	0.6296
R-squared	0.667138	Mean dependent var		4.592667
Adjusted R-squared	0.576357	S.D. dependent var		3.266150
S.E. of regression	2.125866	Akaike info criterion		4.569414
Sum squared resid	49.71239	Schwarz criterion		4.758228
Log likelihood	-30.27061	Hannan-Quinn criter.		4.567403
F-statistic	7.348905	Durbin-Watson stat		1.990727
Prob(F-statistic)	0.005636			

Sumber : E-Views 9

Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan di dapatkan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 3,953155 - 1,96E-08 X_1 + 6,82E-09 X_2 - 1,16E-08 X_3$$

Dari persamaan diatas, maka akan dapat diketahui Pengaruh dari ketiga faktor yang mempengaruhi sektor-sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi di

Kabupaten Rokan Hilir. Berikut merupakan penjelasan tentang sektor-sektor unggulan terhadap Pertumbuhan ekonomi.

5.1.2 Koefisien Regresi

Berdasarkan fungsi persamaan diatas, maka diketahui nilai koefisien dari setiap variabel. Berikut akan dijelaskan maksud dari nilai koefisien setiap variabel tersebut.

1. Konstanta β_0 sebesar 3,953155 artinya pertumbuhan ekonomi, sektor pertanian, sektor pertambangan dan sektor industri sama dengan 0 adalah 3,953155%.
2. Nilai koefisien β_1 sebesar $-1,96E-08$ dan nilai prob. Sebesar 0,0523 hal tersebut berarti variabel sektor pertanian berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Rokan Hilir. Pengaruh negatif tersebut berarti jika sektor pertanian naik 1% maka pertumbuhan ekonomi turun sebesar $-1,96E-08\%$.
3. Nilai koefisien β_2 sebesar $6,82E-09$ dan nilai prob. Sebesar 0,0023 hal tersebut berarti variabel sektor pertambangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Rokan Hilir. Pengaruh positif tersebut berarti jika sektor pertambangan naik 1% maka pertumbuhan ekonomi naik sebesar $6,82E-09\%$.
4. Nilai koefisien β_3 sebesar $-1,16E-08$ dan nilai prob. Sebesar 0,6296 hal tersebut berarti variabel sektor industri berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Rokan Hilir. Pengaruh negatif tersebut berarti jika sektor industri naik 1% maka pertumbuhan ekonomi turun sebesar $-1,16E-08\%$.

5.2.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas (sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri) dapat dijelaskan variabel terikat (pertumbuhan ekonomi). Diketahui nilai R^2 adalah sebesar 0,667138. Hal ini berarti sebesar 66,71% variabel bebas (sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri) sudah dijelaskan variabel terikat (pertumbuhan ekonomi). Sedangkan sisanya 2,40% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

5.3.2 Uji T (Uji Parsial)

Uji T (Uji Parsial) merupakan pengujian terhadap koefisien dari variabel bebas secara parsial. Uji T ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individu (parsial) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat, uji ini dengan membandingkan antara T probabilitas dengan α 0,05. Berikut kriteria dan penjelasan ketentuan mengenai Uji T :

- a. apabila prob. Variabel bebas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.
- b. apabila prob. Variabel bebas $> 0,05$ maka H_0 ditolak.

1. Pengujian Sektor Pertanian (X_1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Berdasarkan hasil penelitian dimana nilai Prob. Sektor Pertanian sebesar $0,0523 >$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya Sektor Pertanian tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Rokan Hilir.

2. Pengujian Sektor Pertambangan (X_2) Terhadap Pertumbuhan

Berdasarkan hasil penelitian dimana nilai Prob. Sektor Pertambangan sebesar $0,0023 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Sektor Pertambangan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Rokan Hilir.

3. Pengujian Sektor Industri (X_3) Terhadap Pertumbuhan Eko

Berdasarkan hasil penelitian dimana nilai Prob. Sektor Industri sebesar $0,6296 >$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya Sektor Industri tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Rokan Hilir.

5.4.2 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan atau tidak terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Rokan Hilir. Adapun hipotesisnya pada pengujian ini sebagai berikut :

H_0 = Tidak Signifikan

H_a = Signifikan

Ketentuan dalam pengujian adalah :

- a. jika $F_{\text{prob.}} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. jika $F_{\text{prob.}} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Berdasarkan hasil estimasi, diperoleh nilai F prob. Sebesar $0,005636 < 0,5$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal ini berarti variabel Sektor Pertanian, Sektor

Pertambangan dan Sektor Industri secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Rokan Hilir.

5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya penyimpangan atas asumsi klasik. Berikut dijelaskan hasil analisis pada uji asumsi klasik.

5.1.3 Uji Multikolinaritas

Variance Inflation Factors

Date: 02/17/20 Time: 12:33

Sample: 1 15

Included observations: 15

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.613763	5.356227	NA
X1	8.16E-17	2.081094	1.093139
X2	3.00E-18	2.045071	1.021622
X3	5.51E-16	2.831108	1.096903

Sumber : E- views 9

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan linear antara variabel independen. Adanya hubungan antara variabel dalam satu regresi disebut dengan multikolinieritas. Pengujian ini dilakukan dengan memperhatikan nilai VIF dengan ketentuan jika nilai VIF < 15 maka tidak terkena multikolinieritas dan jika VIF > 15 maka terkena multikolinieritas.

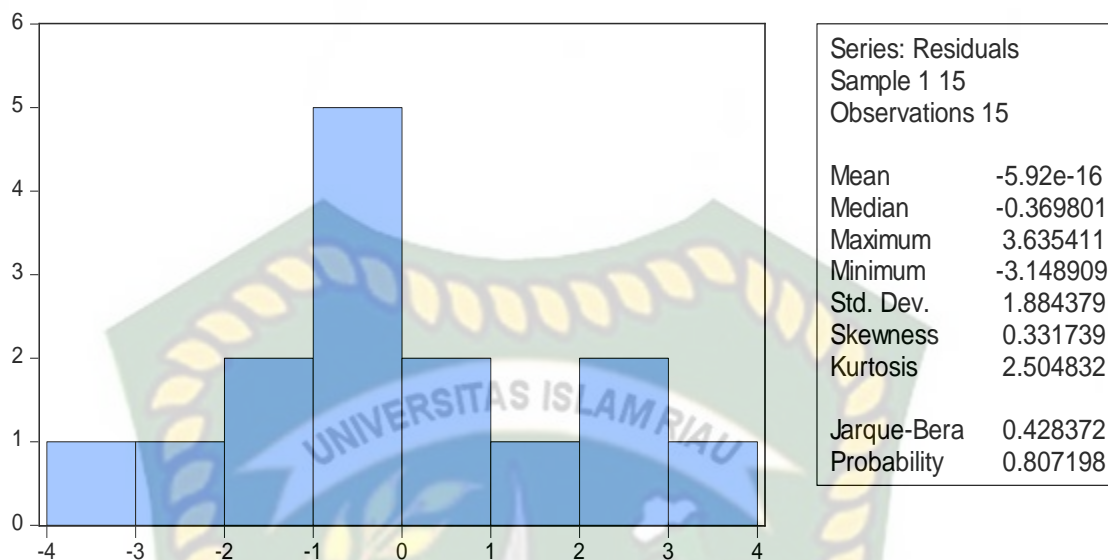
Dalam penelitian ini nilai VIF untuk variabel independen yaitu nilai VIF X_1 sebesar 1.093139, nilai VIF X_2 sebesar 1.021.096903. dapat dilihat bahwa nilai VIF dari ketiga variabel independen tersebut lebih besar dari 15 yang artinya ketiga variabel tersebut terkena multikolinieritas. Hal ini tersebut berarti antara Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan dan Sektor Industri memiliki hubungan linear didalam model regresi tersebut.

5.2.3 Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui suatu apakah model regresi linear ada korelasi atau tidak ada korelasi antara variabel gangguan dengan variabel gangguan lainnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Pengujian autokorelasi ini bertujuan untuk dilakukan dengan menggunakan Uji Durbin-Watson.

Dari hasil olahan data tersebut, dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson adalah 1.990727 jika dilihat dari D-W maka nilai tersebut terletak di area ragu-ragu, maka disimpulkan model tidak terkena autokorelasi.

5.3.3 Uji Normalitas



Sumber : E-Views 9

Uji Normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah model regresi tersebut normal atau tidak bisa dilihat dari bentuk histogram residual yang pada umumnya berbentuk lonceng jika mempunyai distribusi normal dan juga melakukan uji Jarque-Bera.

Dari hasil estimasi regresi, terlihat bahwa grafik histogram residual model regresi tersebut tidak berbentuk lonceng maka kedua variabel tersebut mempunyai distribusi yang tidak normal. Sedangkan jika dilihat menggunakan uji Jaraque-Bera diketahui bahwa nilai JB adalah 0,428372 dan nilai Chi Square adalah 19.675 nilai JB lebih kecil dari nilai Chi Square yang berarti model regresi tersebut mempunyai faktor yang tidak normal.

5.4.3 Uji Heteroskedasitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.756281	Prob. F(3,11)	0.5415
Obs*R-squared	2.564854	Prob. Chi-Square(3)	0.4637
Scaled explained SS	1.037824	Prob. Chi-Square(3)	0.7921

Sumber : E-Views 9

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi Heteroskedasitas. Cara mendeteksi apakah model regresi tersebut terjadi heteroskedasitas atau tidak, bisa dilihat dari Chi Square (Obs *R-squared) nilai kritis chi square dengan ketentuan-ketentuan jika nilai chi square lebih kecil dari nilai kritis maka tidak terjadi heteroskedasitas dan jika nilai chi square lebih besar dari nilai kritis tersebut tidak terjadi Heteroskedasitas.

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diketahui bahwa nilai Chi Square (Obs *R-squared) adalah sebesar 0,4637. Sedangkan nilai kritis Chi Square lebih kecil dari nilai kritis yang artinya model regresi tidak terjadi Heteroskedasitas.

5.4 Pembahasan

Maka diketahui nilai prob. Sektor Pertanian sebesar $0.0523 < 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti secara parsial Sektor Pertanian mempunyai pengaruh yang tidak signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Rokan Hilir.

Diketahui bahwa Sektor Pertanian tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Rokan Hilir dikarenakan kerugian pertama ahli fungsi lahan pertanian akan membuat kesejahteraan petani menurun disebabkan berubahnya lahan pertanian yang telah di kelolahnya hal itu bisa menyebabkan

bergesernya lapangan kerja dari sektor pertanian ke non pertanian, jika tenaga kerja sebelumnya petani tidak mampu diserap semua hal itu akan menambah pengangguran di Kabupaten Rokan Hilir.

Diketahui bahwa dari regresi yang ditemukan, maka diketahui nilai prob. Sektor Pertambangan sebesar $0,0023 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti secara parsial Sektor Pertambangan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Rokan Hilir.

Sektor Pertambangan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, adanya hubungan yang signifikan antara variabel Sektor Pertambangan terhadap pertumbuhan ekonomi yang diperoleh dalam penelitian disebabkan hampir pendapatan di Kabupaten Rokan Hilir dari Sektor Pertambangan.

Maka diketahui nilai prob. Sektor Industri sebesar $0.6296 < 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti secara parsial Sektor Industri mempunyai pengaruh yang tidak signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Rokan Hilir.

Diketahui bahwa Sektor Industri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Rokan Hilir. Hal ini disebabkan kurangnya Investasi dari luar karena, infrastruktur yang belum memadai serta peran pemerintah yang tidak tanggap dalam menyelesaikan kewajiban untuk membangun jalan yang bagus agar Investor asing mau berinvestasi dalam jangka pendek mau pun jangka panjang untuk menaikan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Rokan Hilir.

Menurut dari hasil penjelasan penelitian terdahulu oleh Galih Permatasari (2012), tentang Analisis Sektor Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten

Sragen. Berdasarkan hasil pengujian LQ adalah mempunyai 4 Sektor Basis yaitu Sektor Pertanian, Sektor Keuangan, Sektor Persewaan dan Jasa Perusahaan dan Sektor Jasa-Jasa Lainnya Berarti secara variabel Sektor Pertanian (X1), Sektor Keuangan (X2), Sektor Persewaan dan Jasa Perusahaan (X3), Sektor Jasa-Jasa Lainnya (X4) dan Laju Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Kabupaten Sragen.

Hal ini berarti Sektor basis yang paling besar terhadap perumbuhan ekonomi adalah Pertanian, Keuangan dan Persewaan di Kabupaten Sragen.

Menurut dari hasil penjelasan penelitian terdahulu oleh Azhar, Syafirah Lies Fuaidah dan M. Nasir Abdussamad (2003), tentang Analisis Sektor Basis dan Non Basis di Nanggroe Aceh Darussalam. Berdasarkan hasil pengujian LQ adalah mempunyai 3 sektor yaitu Sektor Pertambangan, Sektor Industri dan Sektor Pertanian berarti secara variabel Sektor Pertambangan (X1), Sektor Industri (X2), Sektor Pertanian (X3) dan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

Hal ini berarti Sektor basis yang paling besar terhadap pertumbuhan ekonomi adalah Pertambangan, Industri dan Pertanian di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

Menurut dari penjelasan penelitian terdahulu oleh Agus Tri Basuki (2005) tentang Peranan Kabupaten Way Kanan Dalam Pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung Tahun 1999-2002. Berdasarkan Asumsi Klasik Sektor Pertanian, berpengaruh Positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten

Way Kanan sedangkan Sektor Keuangan, Persewaan dan jasa jasa perusahaan berpengaruh Negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Way Kanan.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab sebelumnya serta hasil yang di peroleh, maka didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Sektor Unggulan di Kabupaten Rokan Hilir yang di analisis melalui pengujian LQ ialah Sektor Pertanian sebesar Rp.10.712.092,75 (Juta Rupiah), Sektor Pertambangan sebesar Rp.19.214.785,09 (Juta Rupiah) dan Sektor Industri sebesar Rp.4.874.529,63 (Juta Rupiah) adalah sektor yang paling Unggul terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Rokan Hilir.
2. Pengaruh Analisis Sektor-Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui pengujian Asumsi klasik yaitu Sektor Pertambangan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Rokan Hilir tahun 2004-

2018. Sedangkan Sektor Pertanian tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Rokan Hilir tahun 2004-2018. Dan Sektor Industri sama sekali tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Rokan Hilir tahun 2004-2018.

6.2 Saran

Selain kesimpulan di atas penulis juga mengajukan beberapa saran terkait penelitian ini yaitu :

1. Sektor-Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi sangat besar sudah bagus dan perlu ditingkatkan lagi agar mencapai kategori Unggulan. Terutama data Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan dan Sektor Industri untuk di perbaruhi tiap tahunnya untuk menambah pendapatan daerah dan menyejahterahkan masyarakat di daerah tersebut.
2. Dari hasil persamaan regresi diperoleh bahwa Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan dan Sektor Industri adalah Sektor Unggulan yang paling besar dan pemerintah Kabupaten Rokan Hilir Untuk memaksimalkan Sektor tersebut.
3. Salah satu kebijakan yang perlu diambil oleh pemerintah yaitu berperan dalam peningkatan SDM melalui pendidikan dan pelatihan agar masyarakat mampu mengelolah hasil daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Almulaibari, 2011 Perencanaan Pembangunan Wilayah, Jakarta : PT Bumi Akrasa.
- Adisasmita, Raharjo. 2005. Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharmini. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsyad, Lincolin. 1999. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Arsyad, Lincolin. 1999. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Azhar, Syarifah Lies Fuaidah dan M. Nasir Abdussamad (2003) “Analisis Sektor Basis dan Non Basis Di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam” Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Syiah Kuala – Banda Aceh.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2019. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Kabupaten Rokan Hilir
- Boediono. 1992. Teori Pertumbuhan Ekonomi. Yogyakarta: BPFE
- Budiharsono, S. 2001 Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan. PT Pradnya Paramita. Jakarta.
- Didit Welly Ujianto (2005) “Pengembangan Potensi Wilayah Di Kota Yogyakarta Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 1998-2002”.
- Evi Gravitian (2006) “Analisis Shift-Share Dinamika Pada Perekonomian Kota Yogyakarta”, Universitas Janabadra Yogyakarta.
- Isserman, Adrew.M. 1997. *The Location Quotient Approach For Estimating Regional Economic Impact*, AIP Journal.
- Jamzani Sodik dan Nia Septia Ardyani (2005) “ Analisis Potensi Pengembangan Wilayah Di Eks Karesidenan Banyumas”
- Jhingan, M.L. 2002. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Miller. M.M, J.L.Gibson, dan G.N. wright. 1991. *Location Question Basic tool for Economic Development Analysis. Economic Development Review*, 9 (2);65.
- Mudrajad, 2012 Ekonomi Pembangunan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- Prasetyo Soepomo 1993, “ *Analisis Shift Share: Pengembangan dan Penerapan*,”*Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*”, BPFE UGM.
- Rakhmat Hendayana, 2003, “ *Aplikasi Metode Location Quotient (LQ) Dalam Penentuan Komoditas Unggulan Nasional*,” *Jurnal Informatika Pertanian*, Volume 12, BPPTP, Bogor.
- Richardson, Harry. 1991. *Dasar-Dasar Ekonomi Regional*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- Ravi, Dwi Wijayanto. 2010.
- Rood Hood, 1998. *Economic Analysis : A Location Quotient. Primer. Principal; Sun Region Associates, Inc.*
- Suandy, Erly. 2001. *Perencanaan Pajak. Edisi Pertama*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru Raja*. Grafindo Pustaka. Jakarta.
- Samuelson, Paul A. 2001. *Ekonomi*. America : McGraw-Hill Book Company.
- Sakirno, Sadono. 1985. *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta : LPFE-UI.
- Suryana Drs. 2000. *Ekonomi Pembangunan Problematika dan Pendekatan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tarigan, Robinson Drs. 2004 *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasih*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Tarigan, Robinson Drs. 2005. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi (edisi revisi)*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Tarmidi, Lepi T. 1992. *Ekonomi Pembangunan II*. Jakarta : Karunika.
- Tadaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Tadaro, Michael P ; Smith, Stephen C. 2003. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga
- Tambunan, Tulus. 2001. *Perekonomian Indonesia*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Warpani, Suwardjoko. 1984. *Analisis Kota dan Daerah*. Bandung. Penerbit ITB.
- Bank Indonesia. 2006. “*Kajian Ekonomi Regional Provinsi Bali*”. Bank Indonesia Denpasar.

Todaro M.P. 2000. *Economic Development. Seven Edition.* New York. Addition Wesley Longman.Inc.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau